

**PENGARUH SISTEM *E-FILING*, *RELIGIUSITAS* DAN
ACCOUNT REPRESENTATIVE TERHADAP KEPATUHAN
PELAPORAN SPT TAHUNAN WAJIB PAJAK
(Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Di KP2KP Purwodadi)**

Skripsi

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S.1)

Jurusan Akuntansi Syariah



Disusun Oleh:

Nur Alfi Nadhiroh

(2005046048)

**AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454
Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
A.n Sdri. Nur Alfi Nadhiroh

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr, Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, dengan inisaya kirim naskah skripsi saudara

Nama : Nur Alfi Nadhiroh
NIM : 2005046048
Program Studi : S1 Akuntansi Syariah
Judul : PENGARUH SISTEM E-FILING, RELIGIUSITAS DAN ACCOUNT REPRESENTATIVE TERHADAP KEPATUHAN PELAPORAN SPT TAHUNAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Di KP2KP Purwodadi).

Dengan ini, kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 04 Juni 2024

PEMBIMBING

Pembimbing I

Dr. Ani Kristin P., SE,M.Si
NIP.19790512 200501 2 004

Pembimbing II

Dr. Muyassarrah, M.Si
NIP. 19710429 201601 2 901

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691,
Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Nur Alfi Nadhiroh
NIM : 2005046048
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : Pengaruh Sistem E-filing, Religiusitas Dan Account Representative Terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Di KP2KP Purwodadi)

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude, pada tanggal : 25 Juni 2024 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2023/2024.

Semarang, 09 Juli 2024

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Tri Widvastuti Ningsih, M.Ak.
NIP. 198710102019032017

Sekretaris Sidang

Dr. Ari Kristin P., SE., M. Si
NIP. 197905122005012004

Penguji I

Prof. Dr. Hj Siti Mujiatun, M.Ak.
NIP. 195904131987032001

Penguji II

Riska Wijayanti, M.H.
NIP. 199304082019032019

Pembimbing I

Dr. Ari Kristin P., SE., M. Si
NIP. 197905122005012004

Pembimbing II

Dr. Muyassarrah, M.Si
NIP. 197104292016012901



MOTTO SKRIPSI

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah,2:286)

“Pada akhirnya, ini semua hanyalah permulaan”

(Nadin Amizah)

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Sholawat serta salam selalu terlampiasikan pada nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan semua umat di dunia. Pada proses penulisan skripsi ini, penulis banyak melewati tantangan dan rintangan. Akan tetapi, dengan adanya taufik serta inayah- Nya penulis memperoleh dukungan serta kontribusi dari berbagai macam pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan meski banyak kekurangan serta kesalahan. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih serta apresiasi yang setinggi- tingginya kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Zaenuri dan Ibu Purwanti yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang serta selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan selalu berdo'a untuk kebahagiaan dan kesuksesan setiap usaha saya, sehingga saya terus semangat dalam berjuang.
2. Kakak saya Imron Muwahid yang telah mendukung dan selalu support saya dalam hal apapun dengan penuh kasih sayang.
3. Teman-teman senasib dan seperjuangan AKS B20 yang selalu membagikan semangat kepada penulis memberikan cerita baru selama masa perkuliahan serta menemani selama masa studi dari awal hingga akhir.
4. Teman KKN regular posko 04 Desa Kopeng, Kec. Getasan yang telah bekerjasama dan memberikan kesan baru kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan program KKN dengan baik.
5. Teman-teman Relawan Pajak KP2KP Purwodadi yang senantiasa membagikan semangat serta menolong dalam proses penyusunan skripsi.
6. Sahabatku Risca Widya yang terus menemani penulis dalam segala proses perkuliahan, yang tulus membagikan semangat serta menemani keseharian penulis baik suka maupun duka. Terimakasih sudah saling

memahami, semoga segala bentuk kebahagiaan selalu mengelilingi hidupmu.

7. Sahabatku Riski Wahyu Febriani yang telah memberikan segala bentuk semangat, apresiasi, terimakasih telah menjadi pendengar yang baik, semoga segala bentuk kebahagiaan selalu mengelilingimu.

DEKLARASI

Dengan penuh keyakinan, kejujuran serta tanggung jawab, maka peneliti menyatakan bahwa Skripsi ini tidak berisi teori yang sebelumnya pernah ditulis atau diterbitkan oleh peneliti lain. Demikian pula skripsi ini tidak berisi argumen-argumen orang lain, terkecuali beberapa sumber informasi yang terdapat dalam referensi skripsi ini yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 12 Juni 2024

Deklarator



Nur Alfi Nadhiroh

NIM. 2005046048

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى... (ā...i...)	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى... (i...)	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و... (ū...)	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

G. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman.

**Pengaruh Sistem E-filing, Religiusitas dan Account Representative Terhadap
Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak**

(Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Di KP2KP Purwodadi)

ABSTRAK

Pajak merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi terbesar terhadap penerimaan negara Indonesia. Memberikan kontribusi besar dalam pembiayaan penyelenggaraan pemerintah serta pembangunan nasional guna kemakmuran rakyat. Penelitian ini bertujuan meneliti pengaruh sistem *e-filing*, *religiusitas* dan *account representative* terhadap kepatuhan pelaporan SPT tahunan wajib pajak orang pribadi di KP2KP Purwodadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan data primer. Populasi dalam penelitian 266.163 wajib pajak orang pribadi di KP2KP Purwodadi. sampel dalam penelitian berjumlah 100, menggunakan tehnik purposive sampling. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *e-filing* dengan nilai signifikansi $(0,017) < (0,05)$ nilai t hitung $2,424 >$ dari t tabel $(1,660)$, *religiustas* dengan nilai signifikansi $(0,000) < (0,05)$ nilai t hitung $9,490 >$ dari t tabel $(1,660)$ dan *account representative* dengan nilai signifikansi $(0,000) < (0,05)$ nilai t hitung $5,657 >$ dari t tabel $(1,660)$ ketiga variabel tersebut berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pelaporan SPT tahunan.

Kata Kunci : Sistem E-filing, Religiusitas, Account Representative dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

**Pengaruh Sistem E-filing, Religiusitas dan Account Representative Terhadap
Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak
(Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Di KP2KP Purwodadi)**

ABSTRACT

Tax is one of the sectors that has the largest contribution to Indonesia's state revenue. Providing a major contribution in financing government administration and national development for the prosperity of the people. This study aims to examine the effect of the e-filing system, religiosity and account representatives on compliance with annual tax return reporting for individual taxpayers at KP2KP Purwodadi. This study uses a quantitative approach, using primary data. The population in the study was 266,163 individual taxpayers at KP2KP Purwodadi, the sample in the study amounted to 100, using purposive sampling technique. The results of this study indicate that the variables of the e-filing system with a significance value of $(0.017) < (0,05)$ calculated t value $(2,424) > t$ tabel $(1,660)$, religiosity with a significance value of $(0.000) < (0,05)$ calculated t value $(9,490) > t$ tabel $(1,660)$ and account representative with a significance value of $(0.000) < (0,05)$ calculated t value $(5,657) > t$ tabel $(1,660)$, these variables three have a positive effect on individual taxpayer compliance in annual tax return reporting.

Keywords: E-filing System, Religiousness, Account Representative and Compliance of Individual Taxpayers.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, penguasa alam semesta karena segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Tak lupa kita panjatkan shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Sistem *E-filing*, *Religiusitas* dan *Account Representative* terhadap kepatuhan pelaporan SPT tahunan Wajib Pajak (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Di KP2KP Purwodadi)”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan S1 pada jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari pihak, bimbingan dan dorongan serta perhatiannya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Warno, SE., M.Si., Selaku Kepala Prodi Akuntansi Syariah dan Ibu Naili Sa’adah, SE., M.Si., Akt., Selaku Sekertaris Jurusan Akuntansi Syariah serta staf ahli program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Ibu Muyassarah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II, yang selalu sabar bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar Program S1 Akuntansi Syariah Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

6. DJP (Direktorat Jendral Pajak) khususnya KP2KP Purwodadi yang telah memberikan izin penelitian, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak Maisara Putra H.S. Selaku kepala kantor KP2KP Purwodadi serta segenap pegawai yang sudah berkenan membantu dan membagikan informasi pada penulis terkait judul penelitian.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan sehingga mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah khazanah keilmuan, khususnya bagi penulis sendiri serta bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 12 Juni 2024

Penulis

Nur Alfi Nadhiroh

NIM: 2005046048

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO SKRIPSI.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Kerangka Teori.....	10
2.1.1 Teori Atribusi.....	10
2.1.2 Pajak.....	12
2.1.3 Sistem <i>E-filing</i>	20
2.1.4 Religiusitas.....	22
2.1.6 Kepatuhan Wajib Pajak	31
2.2 Penelitian Terdahulu.....	33
2.3 Hipotesis Penelitian	35
2.4 Kerangka Pemikiran	38
BAB III	39
METODE PENELITIAN.....	39

3.1 Jenis dan Sumber Data	39
3.1.1 Jenis Penelitian	39
3.1.2 Sumber data dan Jenis Data	39
3.2 Populasi dan Sampel	40
3.3 Metode Pengumpulan Data	42
3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran	43
3.5 Teknik Analisis Data	45
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	46
3.5.2 Uji Instrumen	46
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	47
3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda	48
BAB IV	50
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Gambaran Umum Penelitian	50
4.1.1 Gambaran Umum Kota Purwodadi.....	50
4.1.2 Topografi Kota Purwodadi	50
4.2 Pengujian dan Analisis Data.....	51
4.2.1 Deskripsi Objek Penelitian	51
4.3 Teknik Analisis Data	54
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif	54
4.3.2 Uji Validitas	56
4.3.3 Uji Reliabilitas	58
4.3.4 Uji Asumsi Klasik.....	58
4.3.5 Uji Hipotesis	62
4.4 Pembahasan Penelitian	65
BAB V.....	70
PENUTUP.....	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Keterbatasan Penelitian	71
5.3 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	38
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kepatuhan Wajib Pajak.....	2
Tabel 1.2 Kepatuhan Pajak WPOP di KP2KP Purwodadi.....	3
Tabel 2.1 Tarif Pajak Progresif.....	19
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	43
Tabel 4.1 Distribusi Sampel.....	51
Tabel 4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
Tabel 4.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia.....	52
Tabel 4.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Asal Kecamatan.....	52
Tabel 4.5 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	53
Tabel 4.6 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	54
Tabel 4.7 Analisis Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 4.8 Uji Validitas.....	57
Tabel 4.9 Uji Reliabilitas.....	58
Tabel 4.10 Uji Normalitas.....	59
Tabel 4.11 Uji Multikolonieritas.....	60
Tabel 4.12 Uji Heteroskedasita.....	61
Tabel 4.13 Uji Linier Berganda.....	62
Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi.....	63
Tabel 4.15 Uji T.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian.....	75
Lampiran 2. Tabulasi Data.....	81
Lampiran 3. Hasil Analisis.....	92
Lampiran 4. Surat Izin Riset UIN.....	99
Lampiran 5. Surat Izin Riset DJP.....	100
Lampiran 6. Mencari Data Di KP2KP.....	100
Lampiran 7. Penyebaran Kuisisioner.....	101
Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan banyak sumber pendapatan. Hal ini antara lain disebabkan oleh perpajakan. Industri yang memberikan kontribusi terbesar terhadap penerimaan negara Indonesia adalah perpajakan. Hal ini memotivasi pemerintah untuk menerapkan langkah-langkah yang bertujuan untuk meningkatkan penerimaan pajak.¹ Pajak diartikan sebagai suatu pembayaran wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan dalam keadaan hukum yang memaksa tanpa mendapat imbalan langsung berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Uang yang diperoleh dari pajak digunakan untuk mendanai kebutuhan negara sebanding dengan besarnya kesejahteraan penduduk. Sedangkan pajak diartikan oleh DJP (Direktorat Jenderal Pajak) sebagai suatu pembayaran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau organisasi kepada pemerintah yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dan tidak melibatkan pembayaran dalam bentuk apa pun. Pajak adalah jumlah utang individu atau bisnis kepada pemerintah, berdasarkan kekerasan, berlangsung tanpa menerima pembayaran langsung, dan digunakan oleh pemerintah untuk kepentingan rakyat secara keseluruhan. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Republik Indonesia tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Undang-undang mendefinisikan pajak sebagai komitmen keuangan yang dibuat oleh masyarakat kepada pemerintah, yang kemudian digunakan untuk mendanai inisiatif pemerintah yang bermanfaat secara sosial. Oleh karena itu, pajak sangat penting bagi negara karena membantu membayar pengeluaran rutin negara.

Persentase penduduk Indonesia yang mematuhi kewajiban perpajakan tampaknya tidak banyak berubah, bahkan terjadi penurunan dari tahun 2018 ke tahun 2019. Persentase wajib pajak yang patuh masih cukup rendah.

¹ Sri Suharti and Amir Hidayatulloh, 'Sosialisasi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, Kinerja Account Representative, Dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi', *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7.1 (2022), 1-11 <<https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.143>>.

Kegagalan dalam meningkatkan tingkat kepatuhan penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) secara signifikan sejak tahun 2018 merupakan indikasi dari situasi ini.

Tabel 1.1

Kepatuhan Wajib Pajak (Dalam Triliun Rupiah)

Tahun	Target	Realisasi	Presentase
2018	1.424,00	1.315,51	92,23%
2019	1.577,56	1.332,06	84,44%
2020	1.198,82	1.069,98	89,25%
2021	1.229,58	1.227,53	103,9%
2022	1,484,96	1.716,76	115,61%

Sumber data: Lakin DJP(data diolah)

Menurut informasi dari dokumen DJP, rasio kepatuhan pajak mengalami kenaikan yang stabil. Hal ini terjadi meskipun jumlah masyarakat yang bekerja serta memiliki kewajiban pajak terus meningkat. Rasio pajak alami penurunan yang signifikan, menurun dari 92,23% menjadi 84,44%. Hal ini terjadi pada periode 2018-2019. Pada tahun 2020, rasio pajak kembali mengalami kenaikan menjadi 89,25%, dengan jumlah orang yang taat pajak hanya sebanyak 1.069,98 triliun dari total 1.198,82 triliun wajib pajak. Tahun 2021 menyaksikan peningkatan kembali rasio pajak menjadi 103,9%. Jumlah masyarakat yang taat pajak pada tahun itu mencapai 1.227,53 triliun dari total 1.229,58 triliun wajib pajak. Rasio kepatuhan perpajakan kemudian kembali meningkat menjadi 115,61% pada tahun 2022. Perihal ini tunjukkan pencapaian tahun 2021 mampu mengatasi kondisi shortfall ataupun penerimaan pajak yang tidak mencapai target selama 12 tahun sebelumnya. Namun demikian, jumlah masyarakat yang tidak taat pajak masih terhitung banyak, hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih enggan untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Pajak merupakan cara negara menggalang dana dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Negara memperoleh sebagian besar pendapatannya dari pajak, meskipun kepatuhan wajib pajak di Indonesia

sangat rendah. Rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak disebabkan oleh dua sumber yakni variabel internal serta pengaruh eksternal. Dengan kata lain, kepatuhan wajib pajak di Indonesia dapat dikatakan masih rendah. Permasalahan inilah yang sering dan terus-menerus muncul dalam kaitannya dengan pemungutan pajak: masih banyak masyarakat yang enggan membayar bea pajak atau mengelak pajak. Direktorat Jenderal Pajak (DJP), suatu instansi pemerintah yang berada di bawah naungan Kementerian Keuangan melalui Kantor Pelayanan Pajak (KPP), bertugas melakukan penggalangan pemungutan pajak. Penelitian mengenai hal ini penting dan krusial karena meskipun kontribusi sektor pajak terhadap pendapatan negara cukup besar, namun kepatuhan wajib pajak di Indonesia masih rendah. Sebab, penerimaan negara dari sektor pajak digunakan untuk mendanai inisiatif peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu penerimaan pajak di kabupaten Grobogan juga belum konsisten meningkat, hal tersebut dicantumkan dalam realisasi penerimaan pemerintah kabupaten Grobogan dalam tabel berikut.

Tabel 1.2
Kepatuhan Pajak WP OP di KP2KP Purwodadi

Tahun	Realisasi Pajak
2018	33,272
2019	34,165
2020	37,663
2021	37,712
2022	29,681

Sumber: DJP (KPP Pratama Blora), Data diolah.

Dari tabel tersebut bisa dilihat pada 2018 tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KP2KP Purwodadi mencapai 33,272, pada 2019 mencapai 34,165, kemudian 2020 dan 2021 hanya mengalami selisih beberapa persen saja, 37,663 meningkat menjadi 37,712, sedangkan pada 2022 mengalami penurunan drastic hingga mencapai angka 29,681. Dari tersebut terdapat fenomena pajak di Grobogan.

Dalam konteks pemungutan pajak, masih terdapat beberapa permasalahan yang beragam terjadi. Persoalan pertama, meski Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah merilis video petunjuk penyampaian SPT secara elektronik melalui platform YouTube dan media lainnya, namun sebagian besar wajib pajak kerap mengalami kebingungan dalam melakukannya. Permasalahan kedua, dalam penyampaian SPT tahunan, masih ada beberapa wajib pajak yang tidak jujur dalam pelaporannya, bahkan ada yang gagal mengajukan selama tiga tahun berturut-turut. Selain itu, permasalahan lainnya adalah masih banyaknya masyarakat yang terus melakukan upaya untuk mengelak atau mengelak dari kewajiban perpajakannya, sehingga pada akhirnya membuat tingkat kepatuhan wajib pajak di Indonesia tetap rendah. Sejumlah faktor, seperti *e-filing*, *Religiusitas* dan kinerja *account Representative* dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

E-filing adalah cara penyampaian SPT atau pemberitahuan perpanjangan SPT tahunan yang dapat dilakukan secara online, real time, melalui *application service provider* (ASP) atau situs resmi Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Turmuli mendefinisikan e-filling sebagai proses online real-time yang melibatkan pengajuan SPT atau pemberitahuan perpanjangan SPT tahunan dengan menggunakan website Direktorat Jenderal Pajak, penyedia layanan aplikasi, ataupun *application service provider* (ASP).² Keuntungan penggunaan *e-filling* untuk pelaporan pajak antara lain penyampaian SPT lebih cepat, biaya pelaporan SPT relatif lebih rendah, perhitungan lebih cepat, kemudahan penggunaan sebab pengisian SPT bergaya *wizard* (yang meliputi langkah-langkah dan panduan pengisian), serta data yang disampaikan Wajib Pajak. permintaan secara konsisten komprehensif, ramah lingkungan, dan menghilangkan kebutuhan korespondensi tambahan dengan dokumentasi pendukung. Dalam hal pembayaran pajak, Indonesia menggunakan sistem *self-assessment*, artinya wajib pajak mengurus semua urusan administrasi, termasuk mendaftar, menghitung jumlah pajak yang terutang, melaporkan, dan membayar jumlah pajak yang terutang. Karena wajib pajak masih

² Anjeline Kodoati, Jullie J. Sondakh, and Ventje Ilat, 'Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus Dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5.2 (2014), 40–51.

menganggap metode pembayaran ini sulit untuk mereka gunakan, maka DJP akan lebih mengoptimalkan pelayanan perpajakan dengan menerapkan sistem pengarsipan elektronik. *E-filing* telah meningkatkan kepatuhan wajib pajak, namun menerapkan sistem ini merupakan sebuah tantangan. Berdasarkan temuan penelitian yang dipublikasikan di Kusmeilia oleh Erwanda dkk., penggunaan pengarsipan elektronik meningkatkan kepatuhan wajib pajak.³ Sementara penelitian dari Suherman, dkk menyatakan penerapan e-filing tidak berdampak pada kepatuhan wajib pajak.⁴

Istilah “*religio*” atau “*religure*” yang berarti mengikat, merupakan akar kata dari “religiusitas”, yang berarti bahwa suatu agama mempunyai hukum dan kewajiban yang harus ditaati oleh pemeluknya. Menurut Glock dan Stark religiusitas yaitu suatu bentuk keyakinan tentang ajaran agama tertentu juga sebagai dampak dari ajaran agama itu dalam kehidupan sehari-hari serta dalam kehidupan masyarakat.⁵ religiusitas juga dapat diartikan sebagai kesungguhan dalam mengikuti ajaran agama dan mematuhi pedoman yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Prinsip keagamaan bisa memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan karena religiusitas merupakan cerminan keimanan dan keyakinan seseorang terhadap Sang Pencipta. Individu dengan standar moral, integritas, dan sifat terpuji yang tinggi biasanya memiliki tingkat keimanan yang lebih tinggi dan membayar pajak tepat waktu. Iman dan taqwa memiliki fungsi penting dalam menghindari tindakan pelanggaran yang merugikan negara, seperti menghindari ketidakpatuhan dalam membayar pajak. Individu yang memegang teguh agamanya cenderung bersikap etis dan bijaksana dalam tindakan sehari-hari, bukan hanya dalam ibadah yang dijalankan, melainkan juga dalam segala aspek kehidupannya.⁶ Hasil

³ M. Ardhy Erwanda, Henri Agustin, and Erly Mulyani, ‘Pengaruh Penerapan E-Filing Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Biaya Kepatuhan Sebagai Variabel Moderasi’, *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1.3 (2019), 1510–17 <<https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.158>>..

⁴ Muhammad Arief, ‘Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing , Pengetahuan Perpajakan , Kesadaran Pajak , Sosialisasi Pajak Dan Insentif Pajak , Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Account Representative Sebagai Variabel Moderating Di Kanwil DJP Sumatera Utara 1’, *E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 7 (2023), 730–45.

⁵ Sungadi Sungadi, ‘Pengaruh Religiusitas Terhadap Kematangan Karier Pustakawan Kajian Empiris Pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Di Daerah Istimewa Yogyakarta’, *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 11.1 (2020), 15–34 <<https://doi.org/10.20885/unilib.vol11.iss1.art3>>.

⁶ Oleh Ari Kristin P, ‘Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Supervisor Dan Manajer Mengenai Independensi Dewan Pengawas Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Ah Di Indonesia)’, *II.15* (2012), 129–52

penelitian dari Jumriyah dan Imam Agus Faisol religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan perpajakan wajib pajak.⁷ Sedangkan hasil penelitian dari Muhammad Arief dan Iman Indrafana KH menyatakan religiusitas tidak berdampak pada kepatuhan wajib pajak.⁸

Kecenderungan seseorang untuk melaporkan SPT tahunannya bergantung pada sejumlah kriteria lain, seperti kualitas layanan yang diberikan oleh *Account representative*. Menurut KMK, pegawai yang ditugaskan pada setiap bagian pengawasan dan konsultasi pada kantor pelayanan perpajakan yang mempunyai struktur organisasi masa kini ditetapkan dengan Nomor 98/KMK.01/2006.⁹ Selain itu, sesuai Peraturan Menteri Keuangan RI No.45/PMK.01/2021 Tahun 2021, *Account Representative* adalah pejabat ataupun petugas yang bertugas memberikan pengawasan atau pelayanan langsung kepada Wajib Pajak tertentu. KPP/KP2KP dalam pemberian pelayanan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. *Account Representative* sebagai variabel independen (X3) dapat mendukung kepatuhan wajib pajak dalam pelaporan spt tahunan, dan memenuhi kewajiban perpajakan lainnya, mengingat peran *Account representative* dapat membantu wajib pajak dalam pengisian spt tahunan melalui *E-filing*, serta pendampingan moral melakukan sosialisasi perpajakan, memberi pemahaman etika pajak, serta memberi pemahaman bahwa mematuhi hukum pajak mencerminkan integritas dan tanggungjawab wajib pajak. Hasil penelitian terdahulu dengan menggunakan *Account Representative* sebagai variabel independen yang dilakukan oleh Putu Indah Sulistyari dkk

⁷ Imam Agus Faisol, 'Pengaruh Implementasi E-Filing, Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak Dan Religiusitas Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Masa Pandemi Covid-19', 07.01, 56–71.

⁸ ,Muhammad,'Pengaruh Penerapan Sistem E-filing, Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Pajak, Sosialisasi Pajak Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Account Representative Sebagai Variabel Moderating Di Kanwil DJP Sumatera Utara 1, E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer,7(2023),730-45.

⁹Muhammad Arief, 'Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing , Pengetahuan Perpajakan , Kesadaran Pajak , Sosialisasi Pajak Dan Insentif Pajak , Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Account Representative Sebagai Variabel Moderating Di Kanwil DJP Sumatera Utara 1', E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer, 7 (2023), 730–45.

mendapatkan hasil bahwa kinerja *account representative* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Penulis tertarik untuk melakukan kajian ini karena temuan dari beberapa penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara penerapan sistem *e-filing* dan religiusitas masih bersifat ambigu. Penelitian menggunakan teori Atribusi karena teori tersebut menyatakan dalam menganalisis perilaku seseorang dapat dinilai dengan mencaritahu penyebab perilaku seseorang berasal dari faktor internal maupun eksternal, dalam penelitian menggunakan variabel *e-filing* sebagai faktor eksternal dan religiusitas sebagai faktor internal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain yaitu terletak pada objek penelitian dimana dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian di KP2KP Purwodadi yang sebelumnya belum pernah ada riwayat penelitian di kantor tersebut. Sampel pada penelitian ini yakni Wajib Pajak Orang Pribadi yang ada di Kabupaten Grobogan. Metode pengambilan sampel dari penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Bersumber fenomena yang ada serta adanya *research gap* antara peneliti sebelumnya, peneliti ingin mengambil judul **“Pengaruh Sistem *E-filing*, Religiusitas dan *Account Representative* Terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Di KP2KP Purwodadi)”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah sistem *E-filing* mempengaruhi kepatuhan pelaporan SPT tahunan wajib pajak orang pribadi di KP2KP Purwodadi?
2. Apakah *Religiusitas* mempengaruhi kepatuhan pelaporan SPT tahunan wajib pajak orang pribadi di KP2KP Purwodadi?
3. Apakah *Account Representative* mempengaruhi kepatuhan wajib pajak pelaporan SPT tahunan wajib pajak orang pribadi di KP2KP Purwodadi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Bersumber uraian latar belakang serta rumusan masalah tersebut, penelitian ini punyai tujuan, yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh sistem *E-filing* terhadap kepatuhan pelaporan SPT tahunan wajib pajak orang pribadi di KP2KP Purwodadi
2. Untuk mengetahui pengaruh *religiusitas* terhadap kepatuhan pelaporan SPT tahunan wajib pajak orang pribadi di KP2KP Purwodadi
3. Untuk mengetahui pengaruh *Account Representative* terhadap kepatuhan pelaporan SPT tahunan wajib pajak orang pribadi di KP2KP Purwodadi

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharap bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, yakni:

1. Bagi Akademisi

Peneliti berharap informasi baru pada penelitian ini dapat menambah informasi mengenai pengaruh sistem *e-filing*, religiusitas serta *account representative*, terhadap wajib pajak orang pribadi bagi akademisi, serta bisa jadi referensi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

2. Bagi Praktisi

- a. Bagi Pemerintah atau Direktorat Jendral Pajak

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan informasi terkait implementasi sistem *e-filing*, *Religiusitas* dan *account representative* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi Direktorat Jenderal Pajak dalam membuat peraturan perpajakan untuk meningkatkan kepatuhan pajak dalam pelaporan SPT tahunan.

b. Bagi Wajib Pajak

Dengan *penerapan e-filing* yang dapat memudahkan wajib pajak dalam melaporkan SPT dan meningkatkan kepatuhan wajib pajak, peneliti ingin memperluas pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai hal tersebut.

1.4 Sistematika Penulisan

Struktur penulisan pada penelitian ini terdiri lima bab yakni pendahuluan, kemudian bab Tinjauan Pustaka, bab Metode Penelitian, serta bab Analisis data, pembahasan kemudian kesimpulan serta saran.

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini memuat latar belakang masalah masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan teori dan pengembangan hipotesis, bab ini memuat landasan teori, penelitian terdahulu, Rumusan hipotesis, kerangka berpikir.

BAB III : Metode Penelitian, pada bab ini memuat jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan data, populasi dan sampel.

BAB IV : Hasil serta Pembahasan, dalam bab ini memuat hasil penelitian dengan metode olah data menggunakan alat analisis SPSS 23, serta membahas hasil analisis penelitian.

BAB V : Penutup, dalam bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran terkait hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Menurut teori atribusi, perilaku individu dapat dievaluasi dengan menentukan apakah faktor internal atau eksternal menjadi sumber perilaku tersebut. Perilaku internal adalah sesuatu yang dapat dikendalikan atau berasal dari pemahaman seseorang, sedangkan perilaku eksternal adalah segala sesuatu yang terpaksa dilakukan seseorang karena keadaan, peristiwa, atau tekanan dari luar. Teori Kelley menyatakan bahwa atribusi kausal terutama berkaitan dengan penentuan apakah perilaku seseorang merupakan hasil dari pengaruh eksternal atau internal. Konsensus, konsistensi, dan perbedaan merupakan tiga faktor yang perlu diperhatikan untuk memberikan jawaban atas persoalan ini.¹⁰

Berikut penjelasan aspek perilaku internal serta eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku individu:

a. *Consensus*

Konsensus merujuk pada perbandingan perilaku seseorang dengan perilaku orang lain yang menghadapi situasi serupa. Artinya, jika setiap individu menghadapi situasi yang serupa dan menunjukkan perilaku yang sama, dapat disimpulkan bahwa perilaku tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal.

b. *Konsistensi*

Konsistensi merujuk pada tindakan yang dilakukan secara teratur dan berulang pada waktu yang sama. Semakin konsisten seseorang berperilaku, semakin besar kemungkinan tindakannya berasal dari dalam diri sendiri.

¹⁰ MA Dr. Samsuar, 'Teori Atribusi', *Jurnal Network Media Vol: 2 No. 1*, 2.1 (2019), 65–69.

c. Distingnsi

Prinsip kekhususan melibatkan penilaian perilaku seseorang yang berbeda-beda dalam konteks situasi yang berlainan. Artinya, bila tingkah laku seseorang dianggap istimewa, pengamat akan mengatributkannya kepada faktor eksternal. Sebaliknya, bila perilaku individu dianggap sebagai hal yang umum, pengamat akan menilai perilaku tersebut berasal dari faktor internal.

Teori Atribusi relevan dengan kepatuhan wajib pajak, sebab individu memiliki penilaian sendiri mengenai makna pajak dalam konteks kepatuhan mereka. Ada sejumlah elemen internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi penilaian ini. Dengan kata lain, ada kemungkinan bahwa variabel eksternal dan internal akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memenuhi komitmen pembayaran pajaknya. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi wajib pajak secara internal berupa *Religiusitas* dalam diri masing-masing wajib pajak, sedangkan faktor eksternal berupa sistem *e-filing* dan *Account Representative*.

Teori atribusi, konsensus mengacu pada seberapa sering perilaku tertentu terjadi dalam situasi yang sama. Dalam hal pelaporan SPT tahunan, konsensus menunjukkan seberapa umumnya wajib pajak mematuhi kewajiban mereka menggunakan sistem *e-filing*. Jika banyak wajib pajak yang memanfaatkan sistem *e-filing* dengan baik, maka konsensusnya tinggi. Namun, jika sebaliknya, konsensusnya rendah. Konsistensi dalam teori atribusi adalah seberapa teratur perilaku dilakukan oleh individu dalam situasi yang serupa. Di sini, konsistensi bisa dilihat dari seberapa konsisten wajib pajak menggunakan sistem *e-filing* dari tahun ke tahun, atau seberapa konsisten pengaruh *religiusitas* mereka terhadap kepatuhan pelaporan pajak. Sedangkan Distingnsi dalam teori atribusi berhubungan dengan seberapa khusus perilaku terjadi dalam suatu konteks. Dalam konteks pelaporan SPT tahunan, distingsi mengacu pada seberapa spesifik pengaruh sistem *e-filing*

atau faktor religiusitas terhadap kepatuhan pelaporan, dibandingkan dengan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi perilaku pajak.

2.1.2 Pajak

2.1.2.1 Pengertian Pajak

Rochmat Soemitro menggambarkan perpajakan sebagai perpindahan aset dari rakyat ke kas Negara, yang memungkinkan warga negara berpartisipasi dalam mendanai pengeluaran rutin dan pembangunan serta tabungan masyarakat untuk mendanai investasi publik. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) menyebutkan bahwa pajak adalah suatu sumbangan wajib menurut hukum yang harus dilakukan oleh orang pribadi atau badan, tanpa menerima imbalan dalam bentuk apa pun, dan bahwa dana yang terkumpul digunakan untuk mendukung upaya pemerintah menjamin kesejahteraan rakyat¹¹.

2.1.2.2 Pengertian Pajak Perspektif Syariah

Istilah pajak dalam bahasa Arab dikenal dengan kata *dharibah* mempunyai arti mewajibkan, menetapkan, memukul, menentukan, membebaskan atau menerangkan. Menurut Yusuf Qardhawi pajak adalah arahan yang dikeluarkan negara kepada pembayar pajak sesuai dengan peraturan negara untuk mengumpulkan uang guna membiayai operasional negara dan pembangunan yang disetujui negara¹². Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menyinggung mengenai pajak, terdapat dalam QS. At-Taubah (9):29:

¹¹ Popi Adiyes Putra, Marliyah Marliyah, and Pani Akhiruddin Siregar, 'Zakat Dan Pajak Dalam Perspektif Syariah', *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20.1 (2023), 79–92.

¹² Adiyes Putra, Marliyah, and Siregar.ar, 'Zakat Dan Pajak Dalam Perspektif Syariah', *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20.1 (2023), 79–92.

قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ
وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ
وَهُمْ صَٰغِرُونَ

Artinya:

“Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk.” (QS.(9):29).

Ayat tersebut sering dikaitkan dengan konsep *jizyah*, yakni pembayaran wajib yang harus dilakukan oleh orang-orang non-Muslim kepada pemerintah Muslim di negara Islam. *Jizyah* dianggap sebagai bentuk pengakuan atas perlindungan serta keamanan yang diberikan oleh pemerintah Muslim kepada non-Muslim. Hubungan antara QS. At-Taubah (9):29 dengan kepatuhan pajak terletak pada penggunaannya sebagai dasar kewajiban membayar *jizyah* bagi non-Muslim dalam sistem keuangan negara Islam. Dalam kerangka tersebut, *jizyah* menjadi salah satu sumber pendapatan negara, dan pemenuhan kewajiban ini merupakan bagian dari patuh terhadap aturan dan kebijakan pajak yang berlaku. Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa interpretasi dan praktek pajak dalam Islam dapat bervariasi tergantung pada konteks sejarah, politik, dan hukum. Pada era modern, konsep pajak dan kewajiban keuangan sering diatur oleh hukum dan peraturan yang tidak semata-mata didasarkan pada prinsip-prinsip agama, walaupun nilai-nilai keagamaan mungkin tetap memengaruhi tingkat kepatuhan warga terhadap kewajiban pajak.

2.1.2.3 Jenis-Jenis Pajak

Pajak di Indonesia ada beragam jenisnya dan beragam juga fungsinya, Mardiasmo berpendapat terdapat beberapa jenis pajak, yang dikelompokkan jadi tiga golongan,¹³ yakni:

1. Menurut Golongannya

a. Pajak Langsung

Pajak yang tidak bisa dibebankan ataupun dialihkan pada pihak lain, misalnya pajak penghasilan

b. Pajak tidak langsung

Pajak yang dapat dipindahtangankan atau bisa dipungut pada pihak ketiga, misalnya pajak pertambahan nilai

2. Menurut Sifatnya

a. Pajak Subjektif

Merupakan pajak yang bergantung pada subjeknya pajak penghasilan (pph) misalnya, mempertimbangkan kemampuan wajib pajak dalam memperoleh penghasilan atau dana.

b. Pajak Objektif

Merupakan pajak yang mempertimbangkan objek nilai pajak, seperti pajak pertambahan nilai (PPN) atas Barang Kena Pajak.

3. Menurut Lembaga Pemungutnya

a. Pajak Pusat

Pemerintah pusat memungut pajak, yang kemudian dipakai buat mendanai rumah tangga negara. Pajak dikumpulkan untuk tujuan yang lebih umum seperti belanja militer, keamanan nasional, dan pembangunan. Pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, pajak penjualan barang-barang

¹³ Mardiasmo, TaxAnd Taxation, ISBN: 978-979-29-6794-4, Andi Yogyakarta,2018

kelas atas, dan bea materai adalah beberapa contoh pajak pusat.

b. Pajak Daerah

Pajak yang dipungut dan dikelola pemerintah daerah baik di tingkat kabupaten ataupun tingkat provinsi, yang dipakai buat biayai kepentingan pemerintah daerah tersebut. Contoh pajak daerah yakni: Pajak Provinsi (Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama, Kendaraan Bermotor, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, Pajak Air Permukaan dan Pajak Rokok). Kemudian Pajak Kabupaten/Kota (Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Mineral Bukan Logam serta Bantuan, Pajak Parkir, Pajak Air Tanah, Pajak Sarang Burung Walet, Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan serta Perkotaan)

2.1.2.4 Fungsi Pajak

Menurut Mardiasmo, ada dua fungsi pajak yakni budgetair serta regulierend¹⁴. Penjelasanannya yakni:

1. Fungsi Budgetair (anggaran) Pemerintah mendapat dana dari pajak untuk menutupi biayanya.
2. Fungsi Regulierend (mengatur) Pajak adalah alat yang digunakan oleh pemerintah untuk menetapkan atau mengatur kebijakan sosial dan ekonomi.

2.1.2.5 Subjek Pajak

Menurut penelitian oleh wahyu, subjek pajak dapat dikelompokkan jadi orang pribadi, warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan, dan badan usaha. Penjelasanannya yakni:

¹⁴Mardiasmo, TaxAnd Taxation, ISBN: 978-979-29-6794-4, Andi Yogyakarta,2018

1. Orang Pribadi

Subjek pajak dalam kategori ini mencakup individu yang dapat tinggal di Indonesia ataupun di luar negeri.

2. Warisan yang Belum Terbagi

Sebagai Satu Kesatuan Subjek pajak ini merujuk kepada harta warisan yang belum dibagi serta digantikan oleh ahli waris yang berhak.

3. Badan Usaha

Baik melakukan kegiatan komersial maupun tidak, sekelompok orang dan/atau modal yang berfungsi sebagai satu kesatuan disebut badan usaha. Perseroan Terbatas, berbagai macam perseroan, badan usaha milik negara atau daerah, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, ormas, organisasi sosial politik, atau badan hukum lainnya, termasuk kontrak investasi kolektif, adalah beberapa contohnya. dari jenis badan usaha tersebut.

4. Badan Usaha Tetap

Bentuk badan usaha tetap yakni jenis usaha yang memungkinkan orang yang tidak tinggal di Indonesia ataupun yang berkunjung ke Indonesia tidak lebih dari 183 hari per tahun, serta perusahaan yang belum didirikan tanpa alamat tetap, untuk menjalankan usaha atau melakukan kegiatan lain di sana.

Sesuai PER-43/PJ/2011 yang mulai berlaku pada tanggal 28 Desember 2011, Subyek Pajak terbagi dalam dua kategori:

1. Subjek Pajak dalam negeri

- a. Subjek pajak orang pribadi

Subjek Pajak orang pribadi yakni seseorang yang bertempat tinggal di Indonesia atau berkunjung ke Indonesia selama lebih dari 183 hari dalam satu tahun takwim, baik hari-hari tersebut berturut-turut

maupun tidak, atau seseorang yang berkunjung ke Indonesia pada suatu tahun pajak dengan tujuan untuk menetap di sana.

b. Subjek Pajak badan

Subjek Pajak Badan yang dikenai pajak adalah organisasi yang didirikan atau sedang aktif di Indonesia, kecuali beberapa unit instansi pemerintah yang memenuhi kriteria tertentu. Syarat-syarat tersebut melibatkan pembentukan badan berdasarkan peraturan hukum, pembiayaan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau Daerah, penerimaan dana yang dicatat dalam anggaran Pemerintah Pusat ataupun Pemerintah Daerah, serta pembukuan yang diperiksa instansi pengawasan negara.

2. Subjek Pajak luar negeri

a. Orang pribadi yang tidak bertempat tinggal di Indonesia

Orang yang berkunjung ke Indonesia tidak lebih dari 183 hari dalam satu tahun takwim, serta badan hukum bukan Indonesia yang jalankan perusahaan ataupun lakukan kegiatan melalui bentuk usaha tetap Indonesia

b. Orang pribadi yang bertempat tinggal di Indonesia

Seseorang yang mengunjungi Indonesia tidak lebih dari 183 hari dalam satu tahun takwim, serta badan-badan yang tidak berkedudukan di sana tetapi dapat memperoleh penghasilan darinya tanpa mempunyai bentuk usaha tetap di sana untuk menjalankan usaha.

2.1.2.6 Objek Pajak

Penghasilan dimaksud sebagai tujuan perpajakan berdasarkan persyaratan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008. Setiap tambahan sumber keuangan yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, baik yang berasal dari dalam maupun luar Indonesia, termasuk dalam penghasilan tersebut. Tambahan kemampuan ekonomis ini dapat dipakai buat konsumsi ataupun menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan, tanpa memandang nama ataupun bentuknya.

Pendapat yang serupa disampaikan oleh Mardiasmo, yang menjelaskan bahwa objek pajak yakni penghasilan, yakni tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh oleh Wajib Pajak¹⁵. Penghasilan ini dapat berasal dari dalam atau luar Indonesia dan dapat digunakan untuk konsumsi atau menambah kekayaan Wajib Pajak, tanpa terkecuali bentuk atau nama penghasilan tersebut.

2.1.2.7 Pajak Penghasilan (PPH)

Pasal 21 Undang-Undang Pajak Penghasilan mendefinisikan PPh sebagai pajak atas penghasilan berupa gaji, upah, honorarium, tunjangan, serta pembayaran lainnya atas nama serta dalam bentuk apa pun yang berkaitan dengan pekerjaan ataupun jabatan, jasa, dan kegiatan yang dilakukan orang dalam negeri. individu swasta. Definisi ini bersumber Peraturan Menteri Keuangan No. 252/PMK.03/2008.

Orang yang wajib memotong pajak atas penghasilan yang diterima dan menyetorkan PPh 21 yang dipotong itu ke kas negara selambat-lambatnya pada tanggal 10 bulan berikutnya setelah terutangnya pajak disebut pemotong PPh pasal 21. Pengusaha, yang dapat mencakup individu dan perusahaan, baik kantor pusat atau kantor cabang, biasanya memotong pajak penghasilan berdasarkan pasal 21.

¹⁵ Mardiasmo, TaxAnd Taxation, ISBN: 978-979-29-6794-4, Andi Yogyakarta, 2018

2.1.2.8 Tarif Pajak

Menurut Waluyo terdapat empat jenis tarif pajak terkait dengan pola persentase tariff.¹⁶ Tarif ditentukan berdasarkan hasil pengelolaan keuangan melalui perhitungan dan menganalisis berapa banyak target pendapatan yang ditetapkan¹⁷

1. Tarif Pajak Proporsional/Sebanding

Tarif Pajak yang Proporsional/Sebanding: Tarif pajak ini ditetapkan sebagai persentase dari jumlah keseluruhan yang menjadi dasar pengenaan pajak. Misalnya berapapun jumlahnya, atas penjualan Barang Kena Pajak dikenakan Pajak Pertambahan Nilai sebesar 10%.

2. Tarif Pajak Progresif

Merupakan di mana persentase tarif pajak meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah yang menjadi dasar pengenaannya.

Tabel 2.1

Tarif Pajak Progresif

Lapisan Tarif	Rentang Penghasilan Kena Pajak	Tarif Pajak
I	0 - Rp. 60.000.000,00	5%
II	> Rp. 60.000.000,00 - Rp. 250.000.000,00	15%
III	>Rp.250.000.000,00 - Rp. 500.000.000,00	25%
IV	>Rp. 500.000.000,00 - Rp. 5.000.000.000,00	30%
V	>Rp. 5.000.000.000,00	35%

Sumber:halaman menu DJP (diakses pada 2 januari 2023)

Berdasarkan tabel tersebut, penghasilan wajib pajak dikategorikan dalam lima tarif: 5% bagi yang berpenghasilan sampai dengan Rp 60 juta, 15% bagi yang berpenghasilan antara Rp 60 juta hingga Rp 250 juta, 25%

¹⁶ Waluyo. 2017. Perpajakan Indonesia Edisi 12 Buku1, Jakarta: Salemba Empat

¹⁷ M Muyassarrah and others, 'The Effectiveness of Fiscal Decentralization in Alleviating Poverty from an Sharia Economic Perspective in Kebumen, Indonesia', *Madania: Jurnal Kajian ...*, 2023, 201–10.

bagi yang berpenghasilan antara Rp 250 juta. juta dan Rp 500 juta, 30% bagi yang berpenghasilan antara Rp 500 juta hingga Rp 5 miliar, dan 35% bagi yang berpenghasilan di atas Rp 5 miliar¹⁸.

3. Tarif Degresif

Ketika jumlah pajak yang dikenakan meningkat, persentase tarif pajak semakin rendah.

4. Tarif Pajak Tetap

Merupakan tarif yang dinyatakan dalam jumlah tetap (sama besarnya) untuk setiap besaran yang jadi dasar pengenaan pajak. Akibatnya, kewajiban pajak ditetapkan. Ambil Bea Meterai, misalnya.

2.1.3 Sistem *E-filing*

2.1.3.1 Pengertian Sistem *E-filing*

Proses penyampaian SPT Tahunan atau pemberitahuan melalui *E-Filing* didasarkan pada peraturan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) No. PER-1/PJ/2014. Sumber subjek yakni tempat di mana informasi dapat ditemukan.¹⁹ *E-Filing* terdiri dari 2 (dua) kata: elektronik dan filing. Elektronik berarti penggunaan komputerisasi dan filing memiliki arti pengisian formulir. Sedangkan menurut Turmuli dalam penelitiannya *e-filing* adalah cara penyampaian SPT atau pemberitahuan perpanjangan SPT Tahunan secara real-time secara online dengan menggunakan situs web Direktorat Jenderal Pajak,

¹⁸ Dian Sulistyorini Wulandari, 'Analisis Kemanfaatan Npwp, Kualitas Pelayanan, Dan Sanksi Pajak Serta Pengaruhnya Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di Kpp Pratama Cibitung Dengan Peran Account Representative Sebagai Variabel Moderasi', *Ekono Insentif*, 13.2 (2019), 94–114 <<https://doi.org/10.36787/jei.v13i2.153>>.)

¹⁹ Ratih Primastiwi and Ratih Ratih, 'Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Religiusitas, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak', *Media Akuntansi Perpajakan*, 6.2 (2022), 46–54

penyedia layanan aplikasi, atau *application service provider* (ASP).²⁰

E-Filing secara resmi dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 21 Maret 2004 melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. Kep-88/PJ/2004. *E-Filing* adalah mekanisme pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik, berbasis online dan real-time. Penyampaian SPT dengan *e-filing* dapat dilakukan pada situs web Direktorat Jenderal Pajak atau Penyedia Jasa Aplikasi Pajak (PJAP). Penerapan sistem *e-filing* merupakan salah satu gagasan baru yang diterapkan DJP dalam rangka peningkatan sistem perpajakan Indonesia dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pelayanan sehingga wajib pajak memakai kepuasan tersendiri. Adanya kualitas pelayanan yang lebih baik akan dapat mengubah perilaku wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak, sehingga dapat mendorong peningkatan kepatuhan wajib pajak. Sistem pelaporan pajak menggunakan *e-filing* akan memberikan kemudahan bagi wajib pajak, karena wajib pajak dapat melaporkan SPT-nya setiap saat, 7 (tujuh) hari dalam seminggu, termasuk hari libur. Keberadaan program ini sangat berdampak baik, khususnya bagi wajib pajak yang belum memenuhi kewajiban perpajakannya hanya karena alasan sibuk. Meskipun pemerintah berusaha semaksimal mungkin dalam menerapkan modernisasi sistem perpajakan di Indonesia, kenyataannya banyak orang masih bingung terkait bagaimana mengajukan pajak mereka secara elektronik melalui penggunaan sarana internet online.

2.1.3.2 Indikator *E-filing*

Menurut pandangan Turmuli,dkk penggunaan aplikasi *e-filling* dalam pelaporan SPT punya beberapa kelebihan, yakni:

²⁰ Kodoati, Sondakh, and Ilat. 'Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus Dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5.2 (2014), 40–51.

1. Penyampaian SPT dapat dilakukan kapan saja, cepat dan aman.
2. Terjangkau, tanpa biaya laporan
3. Penggunaan sistem komputer memastikan keakuratan perhitungan.
4. SPT mudah diselesaikan karena sistem menawarkannya sebagai *wizard*.
5. Karena pengisian SPT sudah sah, maka data Wajib Pajak yang disampaikan selalu lengkap.
6. Gunakan lebih sedikit kertas karena alasan lingkungan.
7. Apabila KPP meminta dan memerlukannya, tidak perlu mengirimkan kembali surat-surat pelengkap pengisian SPT (fotokopi formulir 1721 A1/A2 ataupun bukti pemotongan PPh, SSp Lembar ke-3 PPh Pasal 29, Perhitungan PPH yang terutang untuk menikah wajib pajak yang memisahkan harta ataupun punyai NPWP sendiri).

2.1.4 Religiusitas

2.1.4.1 Pengertian Religiusitas

Religiusitas merupakan pola pikir moral di kalangan wajib pajak yang juga mengakui kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, menurut Capanna, beragama berarti menaati segala larangan agama serta meyakini dan menaati amanat agama. Wajib pajak yang taat beragama akan berupaya untuk menaati peraturan perundang-undangan yang berlaku.²¹ Glock dan Stark mengartikan religiusitas sebagai suatu keyakinan tentang ajaran agama tertentu juga sebagai dampak dari ajaran agama itu dalam kehidupan sehari-hari serta dalam kehidupan

²¹ Primastiwi and Ratih. 'Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Religiusitas, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak', *Media Akuntansi Perpajakan*, 6.2 (2022), 46–54.

masyarakat.²² Dister menyimpulkan dengan bahasa yang lebih sederhana yaitu religiusitas sebagai internalisasi agama dalam diri seseorang. Menurutnya, orang yang beragama akan merasa adanya kewajiban tidak bersyarat terhadap zat yang diyakininya sebagai salah satu sumber kebaikan/pahala. Kemudian dalam surah An-Nisa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

Surah An-Nisa' ayat 59 mengajarkan betapa pentingnya ketaatan kepada Allah, Rasul, dan otoritas yang sah. Ayat ini menekankan bahwa orang-orang beriman harus mematuhi perintah Allah dan Rasul-Nya serta mengikuti arahan dari pemimpin yang bertanggung jawab mengatur urusan masyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari, membayar pajak sebagai bentuk ketaatan kepada ulil amri merupakan wujud nyata dari kepatuhan ini. Pajak adalah kewajiban yang ditetapkan pemerintah untuk mendukung berbagai fungsi negara, termasuk penyediaan layanan publik, pembangunan

²² Sungadi, 'Pengaruh Religiusitas Terhadap Kematangan Karier Pustakawan Kajian Empiris Pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Di Daerah Istimewa Yogyakarta', *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 11.1 (2020), 15–34 <<https://doi.org/10.20885/unilib.vol11.iss1.art3>>.

infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Dengan membayar pajak, individu menunjukkan bahwa mereka mematuhi perintah negara dalam upaya kolektif untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

Kepatuhan dalam membayar pajak mencerminkan religiusitas seseorang, hal tersebut menunjukkan ketaatan kepada perintah agama yang mengharuskan umat Islam mengikuti aturan dan hukum yang adil yang diterapkan oleh negara. Selain itu sebagai wujud tanggung jawab sosial yang diemban oleh setiap Muslim untuk berkontribusi terhadap kesejahteraan umum dan membantu mereka yang kurang beruntung melalui mekanisme yang diatur oleh negara.

Selain itu, membayar pajak sebagai bentuk ketaatan kepada ulil amri juga mencerminkan komitmen seseorang terhadap prinsip keadilan sosial yang diajarkan dalam Islam. Agama Islam sangat menekankan pentingnya keadilan dan kesejahteraan sosial serta mendorong umatnya untuk aktif berpartisipasi dalam usaha kolektif mencapai tujuan-tujuan ini. Dengan membayar pajak, seorang Muslim berkontribusi pada pendistribusian sumber daya yang lebih adil dan mendukung upaya pemerintah menyediakan layanan yang dibutuhkan masyarakat luas.

Oleh karena itu, ketaatan dalam membayar pajak tidak hanya sekadar memenuhi kewajiban hukum tetapi juga merupakan manifestasi keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Allah. Ini adalah salah satu cara bagi seorang Muslim untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap ajaran agama dalam aspek praktis kehidupan sehari-hari serta berperan aktif dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik dan sejahtera bagi semua anggotanya.

2.1.4.2 Indikator Religiusitas

Menurut Glock & Stark, ada lima dimensi keagamaan yang meliputi amalan wajib dan sunnah serta pengalaman dan pemahaman keagamaan seseorang, antara lain ²³:

1. Dimensi keyakinan

Dimensi Keyakinan merupakan komponen ideologi yang menggambarkan penerimaan seseorang terhadap ide-ide yang disampaikan dalam agamanya. Aspek keimanan dalam agama Islam ini meliputi keimanan kepada Tuhan, kepada Malaikat, kepada Rasul, kepada kitab-kitab Allah, kepada surga dan neraka, serta kepada qadha dan qadar.

2. Dimensi praktik agama

Dimensi praktik agama merupakan dimensi ritual yaitu melihat seberapa jauh seseorang menjalankan kewajiban-kewajiban ritual agamanya. Dalam agama Islam ritual tersebut misalnya mendirikan shalat, membayar zakat, ibadah haji, membaca Al-Qur'an, doa, zikir dan lain-lain.

3. Dimensi konsekuensi

Dimensi Konsekuensi terutama berkaitan dengan sejauh mana perilaku seseorang dipengaruhi oleh ajaran agamanya, khususnya cara mereka membangun hubungan dengan orang lain dan dunia yang lebih luas. Dimensi ini mencakup hal-hal seperti menolong, bekerja sama, menjaga keadilan dan kebenaran, bertindak jujur, menjauhi pencurian, menaati norma-norma seksual Islam, berusaha hidup sejahtera dalam Islam, dan lain sebagainya.

²³ Dinda Mutiarachmah and others, 'Hubungan Antara Regulasi Diri Dan Psychological Well-Being Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Kesejahteraan Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta', *IKRA-ITH Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3.3 (2019), 163–77.

4. Dimensi pengetahuan

Dimensi pengetahuan ini menggambarkan tingkat keakraban seseorang terhadap ajaran agamanya, khususnya yang berkaitan dengan gagasan-gagasan besar yang terdokumentasi dalam kitab sucinya. Aspek keimanan Islam ini meliputi pemahaman terhadap Al-Qur'an, prinsip-prinsip pokok yang dianut, peraturan perundang-undangan Islam, sejarah Islam, dan lain sebagainya.

5. Dimensi penghayatan

Mengukur tingkat pengalaman dan perasaan keagamaan seseorang dikenal dengan dimensi penghayatan. Perasaan keakraban atau keakraban dengan Tuhan, keyakinan bahwa doa-doa sering dikabulkan, persepsi menjalani hidup tenang, tenteram, amanah, rasa kekhusyukan dalam beribadah, dan perasaan-perasaan serupa lainnya merupakan wujud dari dimensi ini.

Derajat keterikatan seseorang terhadap agamanya disebut dengan religiusitas wajib pajak. Hal ini diharap bisa berikan pengendalian internal buat pemantauan diri guna menjamin bahwa masyarakat berperilaku bermoral. Komitmen beragama yang didasarkan pada penerapan keyakinan, praktik, dan cita-cita keagamaan pribadi dalam kehidupan sehari-hari merupakan variabel utama yang digunakan untuk menilai tingkat religiusitas seseorang. Seseorang akan berperilaku bijaksana dalam kehidupan sehari-hari jika mempunyai pola pikir yang jujur. Tindakan bijaksana ini bisa mengungkapkan sikap seseorang dalam memenuhi tanggung jawabnya.

Salah satu tanggung jawab wajib pajak yakni mematuhi peraturan perpajakan, antara lain membayar pajak dan melaporkan pajak tepat waktu. Wajib Pajak yang memiliki

tingkat religiusitas yang tinggi akan lebih besar kemungkinannya untuk mematuhi undang-undang tersebut. Wajib pajak yang beragama biasanya berupaya untuk mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa religiusitas mengacu pada keyakinan seseorang terhadap agamanya, tingkat pengetahuannya tentang agama, dan dedikasinya untuk mematuhi aturan dan pedoman yang telah ditetapkan.

2.1.5 Account Representative

2.1.5.1 Pengertian Account Representative

Efektivitas kinerja sumber daya manusia, baik langsung maupun tidak langsung, yang memberikan manfaat bagi organisasi, merupakan salah satu elemen kunci dalam mencapai kesuksesan bisnis. Ini mencakup pemangku kepentingan eksternal dan internal yang dimiliki bisnis. Ciri khasnya dalam konteks KPP masa kini adalah hadirnya *Account Representative* (AR) yang bertugas mengawasi pelaksanaan kewajiban Wajib Pajak dan mendukung penyelesaian sengketa Pajak.

Account Representative yakni pegawai yang ditugaskan pada tiap Bagian Pengawasan serta Konsultasi pada Kantor Pelayanan Pajak yang sudah menerapkan Organisasi Modern, sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 98/KMK.01/2006, yang diterbitkan tanggal 20 Februari 2006. Dalam menjalankan tugasnya, seorang *account representative* bertanggung jawab kepada manajer yang merupakan atasannya. Menurut Wardani layanan *account representative* berdampak pada kepatuhan wajib pajak. *Account representative* berfungsi sebagai saluran antara wajib pajak dan Kantor Pelayanan Pajak (KPP), yang bertugas menyampaikan informasi pajak secara

efisien.²⁴ *Account representative* dilatih secara berkala dan menerima pendidikan untuk menanggapi pertanyaan wajib pajak secara responsive dan bertugas memastikan bahwa wajib pajak menerima haknya secara tepat waktu dan transparan.

Seorang *Account Representative* perlu memiliki keahlian teknis dalam bidang perpajakan, mampu menjalankan tugas yang diberikan, dan mengawasi agar kewajiban perpajakan wajib pajak terpenuhi. Selain itu, keberhasilan dalam tugas tersebut juga bergantung pada profesionalisme, integritas, dan kemampuan berkomunikasi yang dimiliki oleh *Account Representative*. Menurut Siti Kurnia Rahayu, syarat menjadi profesionalisme *Account Representative* adalah:

1. *Knowledge* (pengetahuan)

Tiap *account representatif* harus memiliki pengetahuan tentang segala bentuk perpajakan, teknologi informasi terkini, dan undang-undang perpajakan secara keseluruhan, baik secara material maupun formal.

2. *Skill* (keahlian)

Tiap *account representatif* harus bisa awasi pemenuhan kewajiban perpajakan wajib pajak, pahami ciri-ciri bisnis serta industri wajib pajak, mengevaluasi informasi perpajakan serta kemungkinan yang dikumpulkan dari berbagai sumber, menawarkan bantuan terbaik, dan berinteraksi secara efektif dengan wajib pajak.

3. *Attitude* (sikap atau perilaku)

Account representative harus memiliki sifat proaktif, inovatif, kreatif, komunikatif, responsive, dan mematuhi semua kode etik dalam pelayanan.

²⁴ Rahmawati Irawan and Arja Sadjiarto, 'Pengaruh Account Representative Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di KPP Pratama Tarakan', *Tax & Accounting Review*, 3.2 (2013), 1–12.

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat (49:9):

وَأِنْ طَافْتُمْ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فَاصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَعَثَ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْآخَرَىٰ فَفَاتِلُوا آلَتِي تَبْعِي حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ فَإِنَّ فَاءَ تَفِيءَ فَاصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

"Dan jika dua kelompok dari kaum mukminin berperang, maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari kedua kelompok itu melanggar perjanjian terhadap kelompok yang lain, maka perangilah kelompok yang melanggar itu, sehingga mereka kembali kepada perintah Allah. Kemudian jika mereka telah kembali, maka damaikanlah antara keduanya dengan adil dan berlaku jujur. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil."

Ayat ini menggarisbawahi pentingnya keadilan dan kejujuran dalam menyelesaikan konflik atau masalah. Dalam konteks pegawai pajak, prinsip ini dapat diaplikasikan dengan memastikan bahwa tugas mereka dilakukan dengan keadilan, kejujuran, dan ketulusan untuk menerapkan aturan pajak dengan benar kepada semua wajib pajak, tanpa memihak atau melakukan diskriminasi.

Dengan demikian, sementara tidak ada ayat Al-Qur'an yang secara langsung membahas tentang pegawai pajak, prinsip-prinsip Islam tentang keadilan, kejujuran, dan ketaatan terhadap hukum dapat menjadi pedoman bagi mereka dalam menjalankan tugas mereka untuk memastikan kepatuhan pajak

2.1.5.2 Indikator *Account Representative*

Kinerja seorang *tax account representatif* berkaitan dengan tanggung jawab yang dituangkan dalam Keputusan Menteri Keuangan RI No. 98/KMK.01/2006, khususnya ²⁵:

1. Memantau kepatuhan perpajakan wajib pajak.

²⁵ Yuliana Gunawan, Meyliana -, and Maria Natalia, 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Account Representative (AR) Dan Tax Knowledge Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wilayah KPP

2. Berikan nasihat dan bimbingan teknis perpajakan kepada wajib pajak.
3. Membuat profil Wajib Pajak.
4. Menelaah kinerja wajib pajak dan menyeimbangkan data wajib pajak dalam rangka intensifikasi.
5. Menerapkan peraturan yang relevan untuk menilai hasil banding.

Dalam PMK Nomor 45/PMK.01/2021 dijelaskan beberapa tugas seorang *account representative*.²⁶ Adapun tugas tersebut antara lain:

1. Menganalisis dan mengelola proses untuk memastikan wajib pajak mematuhi aturan perencanaan, pemberlakuan.
2. Pemantauan peraturan perundang-undangan perpajakan yang diintensifkan dan diperluas berdasarkan pemetaan subjek dan objek perpajakan.
3. Mengamati potensi pajak, menguasai informasi.
4. Melakukan pencarian, mengumpulkan, mengolah, meneliti, dan memperbarui data perpajakan tambahan.
5. Melaksanakan pengelolaan administrasi.
6. Melakukan penetapan, dan penyusunan konsep penerbitan produk hukum dan pengawasan pajak.
7. Menyusun rancangan banding.
8. Melaksanakan penyuluhan wajib pajak.
9. Pengawasan dan pemantauan tindak lanjut data dan informasi, serta memantau kepatuhan wajib pajak.

²⁶ Kinerja Account Representative and Kepatuhan Wajib Pajak, 'Pengaruh Kinerja Account Representative Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Kasus Pada Wajib Pajak Badan Yang Telah Dikukuhkan Sebagai Pengusaha Kena Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas)', 03 (2018), 382–90.

2.1.6 Kepatuhan Wajib Pajak

2.1.6.1 Pengertian Kepatuhan

Kepatuhan perpajakan merupakan langkah yang harus diambil wajib pajak untuk menyelesaikan tanggung jawab perpajakannya sesuai peraturan perundang-undangan serta pedoman pelaksanaan perpajakan yang berlaku di suatu negara.²⁷ Dalam konteks pajak, norma yang mengatur yakni aturan perpajakan. Oleh karena itu, kepatuhan Wajib Pajak mencakup ketaatan untuk menjalankan ketentuan-ketentuan atau aturan-aturan perpajakan yang diwajibkan atau diharuskan untuk dipatuhi.

Menurut E. Eliyani, kepatuhan wajib pajak adalah proses hitung secara tepat jumlah pajak yang terutang, mengisi semua formulir yang diperlukan secara tepat waktu, dan membayar pajak tepat waktu dan tanpa menggunakan paksaan atau tekanan. Rahayu, sebaliknya, mengartikan kepatuhan sebagai menyerah atau taat pada hikmah peraturan perpajakan. Kita dapat memahami bahwa menaati, tunduk, dan mentaati peraturan perpajakan merupakan bagian dari kepatuhan perpajakan.²⁸

2.1.6.2 Indikator Kepatuhan

Yang dimaksud dengan kepatuhan wajib pajak meliputi penghitungan secara akurat jumlah pajak yang terutang, ketepatan waktu penyampaian dan pelaporan informasi yang diperlukan, serta pembayaran pajak tepat waktu tanpa menggunakan paksaan.²⁹ Adapun indikator kepatuhan wajib pajak yaitu:

²⁷ Sihar Agung Tambun and Eko Witriyanto, 'Media Akuntansi Perpajakan Pengaruh kesadaran wajib pajak dan Penerapan E-system terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dengan Preferensi Resiko sebagai Variabel Moderating', 1.2 (2016), 86–94 <www.journal.uta45jakarta.co.id>.

²⁸ Mark Stamp, 'Simple Random Sampling', *Introduction to Machine Learning with Applications in Information Security*, 03.01 (2022), 27–48 <<https://doi.org/10.1201/9781003264873-3>>.

²⁹ Kodoati, Sondakh, and Ilat, 'Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus Dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5.2 (2014), 40–51.

1. Wajib memiliki NPWP
2. Mengisi formulir pajak dengan benar.
3. Tentukan pajak dengan menggunakan jumlah yang akurat.
4. Melakukan pembayaran pajak tepat waktu

Yang dimaksud dengan Wajib Pajak patuh sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 544/KMK.04/2000 adalah Wajib Pajak yang memenuhi kriteria tertentu. Dengan kata lain, wajib pajak yang patuh adalah mereka yang telah mematuhi standar-standar berikut ini:

1. Memberikan laporan pajak dua tahun terakhir yang akurat.
2. Kecuali Wajib Pajak tidak atau belum membayar pembayaran pajak, maka tidak ada tunggakan pajak. Dalam hal ini, administrator pajak telah melakukan verifikasi terhadap unsur tambahan seperti bukti pembayaran angsuran.
3. Tidak pernah terlibat dalam perkara pengadilan apapun dalam sepuluh tahun terakhir, atau pernah terlibat dalam perkara yang melibatkan pelanggaran perpajakan.
4. Dalam dua kasus, prosedur pencatatan diabaikan, dan setelah pencocokan data wajib pajak dikonfirmasi, pajak yang masih terutang dengan persentase 5% diperbaiki.
5. Akuntan publik yang telah menyelesaikan proses audit laporan keuangan dalam dua tahun terakhir akan memberikan opini wajar tanpa pengecualian atau opini wajar dengan pengecualian, tergantung apakah audit tersebut berdampak pada laba atau rugi fiskal.

2.2 Penelitian Terdahulu

Temuan dari penelitian sebelumnya dapat dikutip dalam penelitian saat ini sebagai bukti pendukung, yang memfasilitasi analisis temuan penelitian sebelumnya oleh peneliti.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

NO	PENULIS/ TAHUN	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Sri Suharti, Amir Hidayatullah (2022)	Sosialisasi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, Kinerja <i>Account</i> <i>Representative</i> , dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	Sosialisasi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, Kinerja <i>Account</i> <i>Representative</i> , serta Kepatuhan Wajib Pajak	Meskipun pengetahuan perpajakan serta kinerja <i>account</i> <i>representatif</i> tidak berhubungan dengan kepatuhan wajib pajak, sosialisasi perpajakan memiliki hubungan yang sama.
2	Putu Indah Sulistiyari, Anik Yuesti, Desak Ayu Sri Ary Bhegawati (2022)	Pengaruh Kualitas Pelayanan, Pengawasan, Konsultasi <i>Account</i> <i>Representative</i> , Sosialisasi Perpajakan dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Badung Selatan	Kualitas Pelayanan, Pengawasan, Konsultasi <i>Account</i> <i>Representative</i> , Sosialisasi Perpajakan serta Sanksi Perpajakan Terhadap	Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kualitas pelayanan, pengawasan, konsultasi <i>account representatif</i> , sanksi perpajakan berdampak positif pada individu kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Badung Selatan, sedangkan sosialisasi perpajakan tidak berdampak kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Badung Selatan.
3	Anita Primastiwi	Pengaruh Modernisasi Sistem	Pengaruh Modernisasi	Berdasarkan temuan penelitian, kepatuhan

	Ratih Dwi c (2021)	Administrasi Perpajakan, Religiusitas, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	Sistem Administrasi Perpajakan, Religiusitas, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kualitas Pelayanan Fiskus	wajib pajak dipengaruhi secara positif oleh kualitas pelayanan perpajakan, sedangkan kepatuhan wajib pajak tidak dipengaruhi oleh modernisasi sistem administrasi perpajakan, agama, atau pengetahuan wajib pajak.
4	I Putu Ardhian Janu Mahendra, Ketut Budiartha (2020)	Pengaruh Penerapan <i>E-Filing</i> Perpajakan, Kualitas Pelayanan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi Perpajakan pada Kepatuhan WPOP	Penerapan E- <i>Filing</i> Perpajakan, Kualitas Pelayanan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi Perpajakan	Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Denpasar Timur dipengaruhi secara signifikan oleh efektivitas penerapan <i>e-filing</i> , kualitas layanan, kesadaran wajib pajak, serta sanksi pajak.

Dari hasil penelitian terdahulu, peneliti menemukan adanya beberapa research gap yaitu:

1. Dari penelitian terdahulu yang diriview peneliti, masing-masing penelitian punyai hasil yang berbeda sehingga peneliti ingin buktikan hasil penelitian yang lebih baik.
2. Peneliti mengambil objek penelitian di KP2KP Purwodadi, dimana objek tersebut belum pernah diteliti sebelumnya.
3. Peneliti melakukan pembaharuan data penelitian pada tahun 2023, dengan populasi penelitian wajib pajak orang pribadi di KP2KP Purwodadi.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh sistem *e-filing* terhadap kepatuhan pelaporan SPT tahunan wajib pajak orang pribadi

Salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak adalah pemasangan sistem *e-filing* oleh Direktorat Jenderal Pajak. Dengan pendekatan ini, wajib pajak bisaenuhi kewajiban perpajakannya kapan pun dan di mana pun sesuai pilihannya tanpa harus mendatangi Kantor Pelayanan Pajak sehingga memudahkannya dalam melakukannya. Tingkat kepatuhan wajib pajak dipengaruhi penggunaan sistem *e-filing* ini.

Sistem *e-filing*, yang diterapkan oleh DJP (Direktorat Jendral Pajak) dapat mempermudah wajib pajak dalam penyampaian pelaporan SPT tahunan yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, dengan kemudahan akses tersebut maka dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak untuk lapor SPT tahunan.

Saputra Menyatakan bahwa hasil penelitiannya kualitas teknologi informasi berdampak pada kualitas pelayanan dan penerapan *e-filing* berpengaruh positif terhadap kualitas pelayanan³⁰. Temuan penelitian ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Heince R.N. Wokas, Jullie J. Sondakh, dan Aprilliani Kasandra Tumuli temukan penerapan sistem *e-filing* meningkatkan kepatuhan wajib pajak.³¹ Dapat disimpulkan bersumber landasan teori dan penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis yakni:

H1: *E-filing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaporan SPT tahunan wajib pajak orang pribadi.

³⁰ I Putu Ardhian Janu Mahendra and I Ketut Budiarta, 'Pengaruh Penerapan E-Filing Perpajakan, Kualitas Pelayanan, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan WPOP', *E-Jurnal Akuntansi*, 30.5 (2020), 1183 <<https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p09>>.

³¹ Wajib Pajak and others, 'Analisis Penerapan E-SPT dan E-filing Dalam Upaya Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado)', 4.3 (2016), 102–12.

2.3.2 Pengaruh Religiusitas terhadap kepatuhan pelaporan SPT tahunan wajib pajak orang pribadi

Religiusitas mencakup aspek sikap keagamaan seseorang yang tercermin dalam perilaku jujur serta tindakan adil sesuai keyakinannya masing-masing. Ketika seseorang menunjukkan sikap kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, maka hal tersebut mencerminkan kebijaksanaan dalam tindakannya. Kebijakan ini bisa dilihat dari cara seseorang memenuhi kewajibannya, termasuk kewajiban membayar dan melaporkan pajak bagi wajib pajak. Tingkat kepatuhan wajib pajak, yang mencakup pemenuhan kewajiban pajak, dapat ditingkatkan oleh tingginya tingkat religiusitas yang dimiliki wajib pajak tersebut.

Hal ini didukung penelitian oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jumriyah dan Imam Agus Faisol menyatakan Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pelaporan pajak. Meningkatnya keinginan untuk memenuhi kewajiban perpajakan merupakan akibat langsung dari memiliki tingkat religiusitas yang positif. Tingkat religiusitas yang baik dari wajib pajak akan berbanding lurus terhadap pemenuhan kewajiban perpajakannya pada negara.

H2: Religiusitas berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaporan SPT tahunan wajib pajak orang pribadi

2.3.3 Pengaruh *Account Representative* terhadap kepatuhan pelaporan SPT tahunan wajib pajak orang pribadi

Account Representative merupakan aparat pajak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pelayanan dan pengawasan secara langsung untuk sejumlah wajib pajak tertentu yang telah ditugaskan kepadanya.³² Peran *Account Representative* yaitu penghubung ataupun perantara antara Wajib Pajak dan Kantor Pelayanan Pajak, agar penerimaan pajak dapat dioptimalkan, penting bagi *Account*

³² Irawan and Sadjiarto, 'Pengaruh *Account Representative* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di KPP Pratama Tarakan', *Tax & Accounting Review*, 3.2 (2013), 1–12.

Representative untuk memiliki kesadaran dan berusaha mengoptimalkan proses penarikan pajak kepada Wajib Pajak. Keinginan warga negara untuk membayar pajak sesuai ketentuan negara juga menjadi faktor penting dalam pencapaian ini. Pembayaran pajak harus diperjelas dengan peraturan perpajakan. *Account Representative* dan wajib pajak sama-sama harus memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan memungkinkan pembayaran pajak dilakukan sesuai dengan undang-undang yang relevan.

Dalam hal ini *Account representative* yang baik dalam menjalankan tugasnya seperti memberi edukasi penggunaan *e-filing* serta kemudahan dalam menggunakan *e-filing* akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak penuhi kewajiban perpajakannya.

Penelitian lain yang memakai *Account Representative* juga dilakukan oleh Putu Indah Sulistyari, dkk, bahwa *Account Representative* berdampak positif pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi.³³ Artinya, *Account Representative* dapat memotivasi wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya yang berkaitan dengan perpajakan. Jelas dari penjelasan yang diberikan bahwa *Account Representative* meningkatkan dampak *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan demikian, berikut hipotesis penelitiannya:

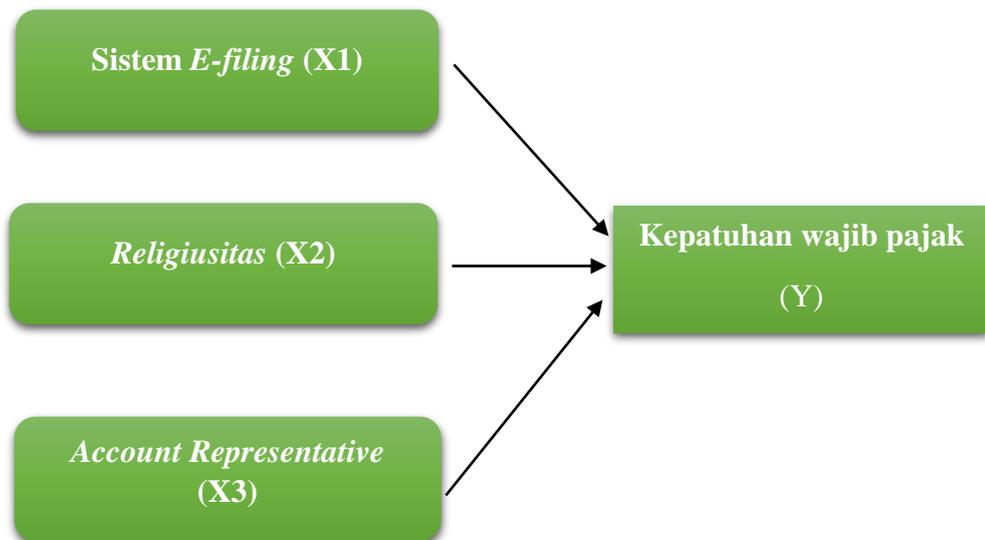
H3: *Account Representative* berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak orang pribadi.

³³ Cindy Ariesta and Rosita Suryaningsih, 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak Dan Penerapan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Kosambi - Tangerang', *Jurnal ULTIMA Accounting*, 5.1 (2013), 36–54 <<https://doi.org/10.31937/akuntansi.v5i1.141>>.

2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berusaha jelaskan tentang pengaruh penerapan system *e-filing*, *Account Representative*, dan Religiusitas terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Berikut kerangka pemikiran dijelaskan dalam gambar.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang sistematis dan terorganisir dengan fase-fase berbeda yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau mengkarakterisasi suatu fenomena sosial yang sebenarnya dikenal sebagai penelitian kuantitatif.³⁴ Penelitian kuantitatif biasanya membahas isu-isu yang sangat luas dan beragam hingga kompleks. Bagian ini akan membahas penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengumpulkan data dari populasi atau sampel tertentu, menganalisis data secara statistic, dan menggunakan instrumen penelitian untuk mengevaluasi asumsi yang terbentuk sebelumnya.

3.1.2 Sumber data dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data Primer dan data Sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari suatu objek penelitian. Cara untuk memperoleh data primer dapat dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Pada umumnya, data primer merupakan data yang belum tersimpan pada database suatu perusahaan. Data Primer dalam memperoleh suatu keputusan dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan karena data ini diperoleh langsung dari objek penelitian tanpa adanya perantara. Sumber data penelitian ini diperoleh dari DJP online, Kepala Kantor KP2KP Purwodadi, serta beberapa pegawai Kantor KP2KP Purwodadi.

³⁴ Refi Arioen and others, 'Buku Ajar Metodologi Penelitian Penerbit Cv.Eureka Media Aksara', 2023.

Data Sekunder yakni data yang diperoleh tidak langsung dari pihak ketiga yang mengumpulkan informasi tersebut. Data sekunder berfungsi sebagai data yang dikumpulkan guna mendukung data primer, data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti terdahulu, buku, jurnal dan website serta laporan jumlah data wajib pajak.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi sangatlah penting karena menyediakan data. Secara teori para ahli mempunyai substansi yang sama, namun definisinya berbeda satu sama lain. Populasi merupakan topik penelitian yang Sugiyono cirikan sebagai generalisasi. Item atau topik yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan disertakan dalam bagian ini.³⁵ Beberapa sudut pandang para ahli mengarah pada kesimpulan bahwa populasi dalam penelitian dapat dipahami mencakup semua item dan subjek yang mempunyai ciri-ciri tertentu. Oleh karena itu, populasi, secara teori, adalah setiap anggota sekelompok orang, hewan, peristiwa, atau benda yang hidup berdampingan di suatu lokasi secara terencana atau terorganisir untuk digunakan sebagai sasaran kesimpulan yang diambil dari temuan akhir penelitian. Guru, siswa, kurikulum, gedung, lembaga pendidikan, hubungan sekolah dengan masyarakat, personel perusahaan, jenis tanaman hutan, dan lain sebagainya adalah beberapa contoh populasi. Dengan demikian, populasi dapat mencakup tenaga kerja manusia, hewan, organisasi, dan objek alam lainnya selain berbagai jenis individu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi di KP2KP Purwodadi yang berjumlah 266.163 orang.

Sampel dapat digambarkan sebagai bagian dari populasi yang berfungsi sebagai sumber data utama untuk penelitian tertentu. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili keseluruhan populasi.³⁶ Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu

³⁵ Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas, 'Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian', *Jurnal Pilar*, 14.1 (2023), 15–31.

³⁶ Amin, Garancang, and Abunawas, 'Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian', *Jurnal Pilar*, 14.1 (2023), 15–31.

pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana anggota sampel yang digunakan akan dipilih secara sengaja sesuai kriteria dan tidak acak sehingga sampel yang terbentuk dapat mewakili sifat-sifat populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 orang. Kriteria-kriteria yang telah dipilih dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KP2KP Purwodadi
2. Wajib pajak orang pribadi yang sudah pernah menggunakan e- filing

Menentukan jumlah sampel yang akan diuji dalam penelitian ini menggunakan

rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = Ukuan Populasi

e =persen kelonggaran ketidak efektifan karen kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di toelir atau diinginkan.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{266,163}{1 + 266,163(0,1)^2}$$

$$n = \frac{266,163}{1 + 266,163(0,01)}$$

$$n = \frac{266,163}{1 + 2.661,63}$$

$$n = \frac{266,163}{2.662,63}$$

$$n = 99,96$$

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus slovin tersebut diketahui bahwa dari total wajib pajak di kabupaten Grobogan periode 2023 telah terdaftar, dengan hasil sampel yang didapatkan sebanyak 99,96 dibulatkan menjadi 100 responden.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Prosedur/Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdapat beberapa prosedur yaitu :

3.3.1 Kuisisioner

Cara mengumpulkan data atau laporan dari responden yang dituju, penelitian ini menggunakan teknik penyebaran kuisisioner dengan bantuan kuisisioner. Menyebarkan item pertanyaan untuk mengidentifikasi jawaban yang ditujukan kepada responden, kuisisioner bisa dipahami sebagai suara ataupun tanggapan yang mencerminkan informasi yang diberikan oleh responden. Berkat bantuan responden terkait, kuisisioner ini memudahkan pemahaman peneliti mengenai dampak dari setiap variabel yang diangkat. Wajib Pajak Kabupaten Grobogan merupakan sasaran pengisian kuisisioner dan tidak ada unsur paksaan dalam bentuk apa pun. Melalui perhitungan menggunakan rumus Solvin, jawaban dipilih secara sukarela. Relawan yang merupakan wajib pajak membantu mengisi formulir tersebut. Kuisisioner ini semata-mata dimaksudkan untuk mengumpulkan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan untuk melindungi privasi informasi pribadi, dan peneliti menjamin kerahasiaan data. Skala Likert digunakan dalam kuisisioner untuk menilai tanggapan yang dipilih oleh peserta. Pilihan jawaban responden dikategorikan menggunakan skala 1–5. Berikut bobot skor yang digunakan pada kuisisioner ini:

Skor 1: Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2: Tidak Setuju (TS)

Skor 3: Netral (N)

Skor 4: Setuju (S)

Skor 5: Sangat Setuju (SS)

3.3.2 Dokumentasi

Dokumentasi yakni sebuah catatan peristiwa yang sudah berlaku, dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar, foto maupun karya-karya monumental lainnya. Dokumen disini

berperan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi pada penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa gambar dan tulisan atau analisis dokumen yang menyangkut tentang objek yang dilakukan di Kantor KP2KP Purwodadi.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Penentuan variabel penelitian pada hakikatnya merupakan kerangka operasional yang memungkinkan dilakukannya pengukuran. Tabel dalam penelitian ini menampilkan variabel penelitian operasional.

Tabel 3.1
Variabel, Definisi Operasi, Indikator, dan Skala Pengukuran Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	Penerapan system <i>e-filing</i> (X1) Menurut Turmuli. ³⁷ (Dalam Penelitian Kodoati, dkk) (2020)	<i>E-Filing</i> adalah cara penyampaian SPT atau pemberitahuan perpanjangan SPT tahunan secara real-time secara online melalui website Direktorat Jenderal Pajak, penyedia layanan aplikasi, atau <i>application service provider</i> (ASP).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian SPT dengan cepat, aman, dan kapansaja 2. Meminimalisir biaya 3. Memudahkan perhitungan pajak 4. Mempermudah pengisian SPT dengan adanya panduan 5. Memudahkan dalam pemeriksaan 	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert

³⁷ Kodoati, Sondakh, and Ilat, 'Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus Dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5.2 (2020), 40–51.

			kelengkapan data 6. Meminimalisir penggunaan kertas, ramah lingkungan 7. Mempermudah wajib pajak lapor SPT, tidak perlu membawa dokumen pelengkap SPT	
2	Religiusitas (X2) Menurut Glock dan Stark. ³⁸ (Dalam Penelitian Sungadi) (2020)	Suatu keyakinan tentang ajaran agama tertentu dan pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari dan kehidupan bermasyarakat.	4. Keyakinan terhadap agama 5. Dimensi praktik agama 6. Dimensi konsekuensi 7. Dimensi pengetahuan 8. Dimensi penghayatan	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert
3	<i>Account Representative</i> (X3) Menurut KMK, Nomor 98/KMK.01/2006 Tanggal 20	<i>Account Representative</i> merupakan pekerja yang ditugaskan pada Bagian Pengawasan dan Konsultasi Kantor Pelayanan Pajak yang telah menerapkan Organisasi Modern.	1. Melakukan pengawasan kepatuhan wajib pajak 2. Memberi bimbingan dan konsultasi teknis perpajakan	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert

³⁸ Sungadi Sugandi, 'Pengaruh Religiusitas Terhadap Kematangan Karier Pustakawan Kajian Empiris Pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Di Daerah Istimewa Yogyakarta', UNILIB : Jurnal Perpustakaan, 11.1

	Februari 2006. ³⁹ (Dalam Penelitian Arief) (2023)		<p>kepada wajib pajak</p> <p>3. Menyusun profil wajib pajak</p> <p>4. Menganalisis dan rekonsiliasi data wajib pajak</p> <p>5. Melakukan evaluasi terhadap hasil banding sesuai ketentuan yang berlaku.</p>	
3	Kepatuhan Wajib Pajak (Y) Menurut E.Eliyani. ⁴⁰ (Dalam Penelitian Anjeline Kodoati) (2020)	Kepatuhan wajib pajak didefinisikan sebagai tindakan menyampaikan dan melaporkan tepat waktu segala informasi yang diperlukan, mengisikan dengan akurat jumlah pajak yang harus dibayarkan, dan melakukan pembayaran pajak sesuai jadwal tanpa adanya tekanan atau tindakan paksa.	<p>1. Kepemilikan NPWP</p> <p>2. Mengisi formulir pajak dengan benar</p> <p>3. Menghitung jumlah pajak dengan benar</p> <p>4. Laporan pajak atau membayar pajak tepat waktu</p>	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini yakni model regresi linear berganda. Menurut Muchlis dan Sri Analisis regresi digunakan buat

³⁹ Arief. 'Pengaruh Penerapan Sistem e-filing , Pengetahuan Perpajakan , Kesadaran Pajak , Sosialisasi Pajak dan Insentif Pajak , dan Religiusitas terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Account Representative sebagai Variabel Moderating di Kanwil DJP Sumatera Utara 1'

⁴⁰ Anjeline Kodoati, Jullie J. Sondakh, and Ventje Ilat, 'Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus Dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak', Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 5.2 (2020), 40–51.

ketahui apakah variabel dependen serta variabel independen memiliki hubungan sebab akibat ataupun hubungan fungsional.⁴¹ Karena teknik analisis berganda dapat secara langsung menarik kesimpulan tentang masing-masing variabel independen, maka digunakan dalam penelitian. Perangkat lunak SPSS 23 digunakan dalam proses analisis data.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yakni analisis yang menggunakan statistik deskriptif, atau statistik yang menggambarkan atau mengilustrasikan data yang diperoleh dalam bentuk aslinya tanpa berusaha menarik kesimpulan atau generalisasi yang diakui secara universal.⁴² Untuk memudahkan menganalisis keseluruhan jawaban responden terhadap variabel yang diteliti, digunakan statistik deskriptif memakai variabel penerapan sistem e-filing, kinerja account representative, dan religiusitas, serta kepatuhan wajib pajak menjadi faktor yang dipakai dalam penelitian ini. Nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, serta standar deviasi merupakan statistik deskriptif yang digunakan.

3.5.2 Uji Instrumen

Uji instrument yang dipakai pada penelitian ini meliputi uji realibilitas serta uji validitas.

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas kuesioner ini bertujuan untuk memastikan kebenaran kuesioner. Apabila suatu kuesioner dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, maka kuesioner tersebut dianggap valid. Selain melihat nilai signifikansi (p-value), nilai instrumen dianggap sah jika $\text{sig} < 0,05$. Kriteria pertanyaan kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel.

⁴¹ Primastiwi and Ratih, 'Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Religiusitas, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak', *Media Akuntansi Perpajakan*, 6.2 (2022), 46–54.

⁴² Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 147.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan apakah item-item dalam kuesioner digunakan secara konsisten atau apakah data dari beberapa periode serupa. Jika suatu kuesioner digunakan berulang kali untuk mengukur hal yang sama dan memberikan hasil yang konsisten, maka kuesioner tersebut dikatakan dapat diandalkan. Sejauh mana temuan pengukuran dapat diandalkan dan memberikan hasil yang hampir sama ketika dilakukan kembali pada individu yang sama disebut reliabilitas. Suatu data dianggap dapat diandalkan jika nilai Cronbach's alpha $> 0,6$.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk memilih model analisis terbaik yang akan digunakan, kondisi data yang tersedia dinilai dengan menggunakan uji asumsi klasik dalam penelitian ini.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai sisa suatu distribusi data mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam pengujian normalitas penelitian ini suatu sampel dianggap normal bila $asympt > 0,05$.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Menemukan dan menganalisis korelasi antar variabel independen dalam model regresi penelitian merupakan tujuan dari uji multikolinearitas. Seharusnya tidak ada korelasi apapun antara variabel independen pada model regresi yang layak. Dalam uji multikolonieritas pendeteksian dapat dilihat melalui tolerance serta VIF, semakin kecil nilai tersebut maka mendekati multikolonieritas

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat variasi yang tidak konsisten dalam residual antar pengamatan dalam suatu model regresi. Sebuah model regresi yang optimal merupakan regresi yang tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas. Pada uji heteroskedastisitas bisa dilaksanakan dengan grafik scatterplot antara variabel terikat ZPERD dan SRESID. Selain itu menggunakan scatterplot uji Glejser. Uji glejser ini digunakan untuk mengetahui apabila tingkat kepercayaan >5% maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang dipakai pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, merupakan suatu model regresi buat analisis lebih dari satu independen variabel. Regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh penerapan system E-filing, kinerja account representative, religiusitas terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi. Analisis regresi berganda dinyatakan dalam fungsi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel sistem *e-filing*

β_2 = Koefisien regresi variabel *religiusitas*

β_3 = Koefisien regresi variabel *account representative*

X1 = Sistem *e-filing*

X2 = *Religiusitas*

X3 = *Account Representative*

e = Standar error

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji Koefisien Determinan R^2 dipakai buat menilai seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel yang bergantung pada faktor lain. Rentang nilai R^2 adalah dari nol hingga satu. Ketika nilai R^2 rendah, ini tunjukkan kemampuan variabel independen untuk jelaskan variasi dalam variabel dependen terbatas. Di sisi lain, ketika nilai R^2 mendekati satu, ini menandakan bahwa variabel independen berikan sebagian besar informasi yang diperlukan buat prediksi variasi dalam variabel dependen. Misalnya, jika nilai R^2 sejumlah 0,80, ini berarti 80% dari variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

3.5.5.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (T)

Uji statistik t menggambarkan sejauh mana suatu variabel penjelas atau independen memberikan kontribusi terhadap penjelasan varian dependen. 0,05 digunakan sebagai tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) untuk pengujian. Standar berikut akan menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan arah koefisien variabel tidak sesuai dengan arah H_a , maka H_a ditolak.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dan arah koefisien variabel sesuai dengan arah H_a , maka H_a diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kota Purwodadi

Selain sebagai kota utama dan pusat pemerintahan, Purwodadi juga merupakan pusat perekonomian Kabupaten Grobogan. Selain itu, Kecamatan Purwodadi di Indonesia terletak di Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Sebagai kota penghubung ataupun kota transit antar kota dengan kota lain di Kawasan Pantura (khususnya Kudus, Jepara, Pati, Rembang, serta Blora), serta ke Solo, Surakarta, serta Yogyakarta, terletak pada jalur lalu lintas alternatif Semarang - Bojonegoro - Surabaya.

4.1.2 Topografi Kota Purwodadi

Purwodadi merupakan salah satu kota di kabupaten Grobogan serta dijadikan pusat pemerintahan kabupaten Grobogan, Secara geografis kabupaten Grobogan menjadi kabupaten terluas kedua di Jawa Tengah, sesudah Cilacap. Wilayah Kabupaten Grobogan terletak di antara 110° 15' BT – 111° 25' BT dan 7° 0' LS - 7° 30' LS. Merupakan suatu lembah yang diapit dua pegunungan kapur, Pegunungan Kendeng dibagian selatan dan Pegunungan Kapur Utara di bagian utara. Bagian tengah wilayah kabupaten Grobogan merupakan dataran rendah. Dua pegunungan tersebut merupakan hutan jati, mahoni serta beberapa jenis pohon lainnya yang berfungsi sebagai resapan air hujan, selain itu juga digunakan sebagai lahan pertanian. Kabupaten Grobogan merupakan daerah dengan bentuk tanah yang bergelombang. Kabupaten Grobogan berbatasan langsung dengan 9 kabupaten lain.

4.2 Pengujian dan Analisis Data

4.2.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data pada penelitian ini dikumpulkan lewat dokumentasi dan kuesioner yang diberikan kepada wajib pajak tertentu di KP2KP Purwodadi. Sampel yang dipakai pada penelitian sejumlah 100 wajib pajak orang pribadi.

Informasi latar belakang responden meliputi agama, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, asal kecamatan, serta pekerjaan dianalisis melalui klasifikasi untuk melakukan penelitian. Temuan distribusi sampel ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Sampel

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuisisioner yang disebarkan	100	100%
Kuisisioner yang tidak digunakan	0	0%
Kuisisioner yang digunakan	100	100%

Sumber: Data primer diolah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa formulir kuesioner diisi sebanyak 100 responden, dan sampel yang diperiksa menggunakan rumus pemilihan sampel adalah 100 responden.

Tabel 4.2

Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	38	38%
Perempuan	62	62%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer Diolah

Terlihat dari hasil tabel di atas bahwa dari 38 responden atau 38% dari total responden, sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah laki-laki. Dengan jumlah keseluruhan 62 responden, atau 62%

sampel, separuhnya lagi adalah responden perempuan. Oleh karena itu, terlihat jelas bahwa proporsi responden perempuan yang menjadi sampel penelitian lebih banyak.

Tabel 4.3

Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
< 20 tahun	1	1%
20 - 29 Tahun	33	33%
30 - 39 Tahun	26	26%
40 - 49 Tahun	21	21%
> 50	19	19%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer Diolah

Bersumber tabel tersebut gambarkan distribusi usia responden. Jumlah responden berusia <20 sejumlah 1 orang, 20 hingga 29 tahun sejumlah 33 orang. Kemudian ada 26 tanggapan berusia 30 hingga 39 tahun. Jumlah responden berusia 40 hingga 49 sejumlah 21 orang. Di atas usia 50 tahun terdapat 19 responden. Seperti yang terlihat, mayoritas responden dalam sampel penelitian ini berusia antara 20 -29 tahun.

Tabel 4.4

Klasifikasi Responden Berdasarkan Asal Kecamatan

No.	Kecamatan	Jumlah	Presentase
1	Brati	5	5%
2	Gabus	4	4%
3	Geyer	2	2%
4	Godong	11	11%
5	Grobogan	5	5%
6	Gubug	4	4%
7	Karangrayung	3	3%
8	Kedungjati	2	2%
9	Klambu	1	1%
10	Kradenan	2	2%

11	Ngaringan	2	2%
12	Penawangan	1	1%
13	Pulokulon	14	14%
14	Purwodadi	27	27%
15	Tanggungharjo	1	1%
16	Tawangharjo	4	4%
17	Tegowanu	4	4%
18	Toroh	7	7%
19	Wirosari	1	1%
	Total	100	100%

Sumber: Data Primer Diolah

Bersumber tabel diatas responden asal kecamatan Brati sejumlah 5 orang, Gabus 4 orang, Geyer 2 orang, Godong 11 orang, Grobogan 5 orang, Gubug 4 orang, Karangrayung 3 orang, Kedungjati 2 orang, Klambu 1 orang, Kradenan 2 orang, Ngaringan 2 orang, Penawangan 1 orang, Pulokulon 14 orang, Purwodadi 27 orang, Tanggungharjo 1 orang, Tawangharjo 4 orang, Tegowanu 4 orang, Toroh 7 orang, Wirosari 1 orang.

Tabel 4.5

Klasifikasi berdasarkan Pendidikan Terakhir

	Jumlah	Presentase
SD	1	1%
SMP	6	6%
SMA	55	55%
S1	35	35%
S2	3	3%
S3	0	0%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan tabel di atas klasifikasi responden berdasarkan pendidikan yaitu responden dengan pendidikan SD sejumlah 1

responden atau 1% dari total responden, SMP sejumlah 6 responden atau 6% dari total responden, SMA sejumlah 55 responden ataupun setara dengan 55% dari total responden. Responden pendidikan S1 sejumlah 35 responden ataupun setara dengan 35% dari total responden, serta responden berpendidikan S2 sejumlah 3 responden ataupun setara dengan 3% dari total responden. Sedangkan responden S3 0 atau 0% dari total responden.

Tabel 4.6

Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
PNS	33	33%
Swasta	51	51%
Wiraswasta	10	10%
Lainnya	6	
Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, responden dikategorikan menurut jenis pekerjaan yang mereka lakukan. Misalnya, jumlah responden yang berprofesi sebagai PNS sebanyak 33 orang atau sekitar 33% dari total responden. Kemudian, sebanyak 51 responden atau sekitar 51% sampel bekerja di sektor swasta. Selain itu, 10 atau sekitar 10% responden bekerja untuk diri mereka sendiri. Selain itu, 6 atau 6% responden mengatakan mereka bekerja pada pekerjaan yang tidak terkait dengan pilihan tersebut.

Hasil ini menunjukkan bahwa wajib pajak perorangan di Purwoadi lebih besar kemungkinannya untuk bekerja di sektor swasta.

4.3 Teknik Analisis Data

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Teknik ini dipakai guna jelaskan variabel penelitian yang diketahui bersumber rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, serta maksimum. Variabel yang dipakai pada penelitian ini meliputi, Sistem

e-filing, Religiusitas dan Account Representative sebagai variabel dependen Kepatuhan sebagai variabel independen, Berikut merupakan hasil analisis statistic deskriptif:

Tabel 4.7
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
E-filing	100	18	35	27.93	4.231
Religiusitas	100	10	25	19.76	3.012
Account Representative	100	10	25	17.90	3.442
Kepatuhan	100	9	20	15.92	2.168
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Diolah dari SPSS 23 (Data Primer)

Berdasarkan hasil uji statistic deskriptif diatas dapat dijelaskan pada keterangan dibawah:

1. Sistem *E-filing*

Bersumber tabel diatas menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel sistem *E-filing* tunjukkan jumlah data penelitian 100 dengan rata-rata (*mean*) sejumlah 27,93, standar deviasi sejumlah 4.231, dengan nilai minimum sejumlah 18, serta nilai maksimum sejumlah 35.

2. Religiusitas

Data penelitian berjumlah 100 dengan nilai rata-rata (*mean*) sejumlah 19,76, standar deviasi sejumlah 3,012, nilai minimum sejumlah 10, serta nilai maksimum sejumlah 25, sesuai dengan hasil analisis statistik deskriptif variabel *religiusitas* yang didasarkan pada tabel di atas.

3. Account Representative

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis statistik deskriptif variabel *Account Representative* tunjukkan total titik data penelitian sebanyak 100 buah, dengan nilai rata-rata (mean) sejumlah 17,90, standar deviasi sejumlah 3,442, minimum sejumlah 10, serta maksimum sejumlah 25.

4. Kepatuhan

Analisis statistik deskriptif variabel Kepatuhan sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 100 titik data penelitian dengan rata-rata (mean) sejumlah 15,92, standar deviasi sejumlah 2,168, nilai minimum sejumlah 9, serta maksimum sejumlah 20.

4.3.2 Uji Validitas

Untuk mengetahui sah atau tidaknya data dari masing-masing indikator dalam kuesioner digunakan uji validitas. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka indikator dalam kuesioner dianggap valid, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka kuesioner dianggap tidak valid. Rumus berikut dapat digunakan untuk mencari nilai r_{tabel} :

$$r_{tabel} = n - 2$$

$$r_{tabel} = 100 - 2$$

$$r_{tabel} = 98(0,196)$$

$$\text{Nilai signifikansi } 5\% = 0,05$$

Hasil uji validitas yang diperoleh pada penelitian ini bisa dilihat pada tabel penelitian berikut ini :

Tabel 4.8
Uji Validitas

No	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Sistem E-filing (X₁)				
1	X1.1	0,709	0,196	Valid
2	X1.2	0,726	0,196	Valid
3	X1.3	0,675	0,196	Valid
4	X1.4	0,793	0,196	Valid
5	X1.5	0,581	0,196	Valid
6	X1.6	0,761	0,196	Valid
7	X1.7	0,596	0,196	Valid
Religiusitas (X₂)				
1	X2.1	0,667	0,196	Valid
2	X2.2	0,698	0,196	Valid
3	X2.3	0,757	0,196	Valid
4	X2.4	0,755	0,196	Valid
5	X2.5	0,691	0,196	Valid
Account Representative (X₃)				
1	X3.1	0,593	0,196	Valid
2	X3.2	0,697	0,196	Valid
3	X3.3	0,771	0,196	Valid
4	X3.4	0,686	0,196	Valid
5	X3.5	0,778	0,196	
Kepatuhan (Y)				
1	Y1	0,763	0,196	Valid
2	Y2	0,764	0,196	Valid
3	Y3	0,651	0,196	Valid
4	Y4	0,678	0,196	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada tabel di atas dapat diartikan soal-soal dalam kuesioner yang dilaksanakan penyebaran memakai variabel Sistem *E-filing* (X₁), *Religiusitas* (X₂), *Account Representative* (X₃) dan Kepatuhan Wajib Pajak (Y) di Kota Purwodadi dikatakan valid dimana $r_{hitung} >$ nilai (0,196).

4.3.3 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menentukan kuesioner yang digunakan dapat diandalkan dan menjaga konsistensi meskipun pengukuran dilakukan berulang kali. Uji reliabilitas merupakan pengujian instrumen penelitian yang digunakan untuk memastikan konsistensi alat ukur. Apabila temuan pengukuran suatu alat ukur (kuesioner) konsisten dan pasti, menunjukkan bahwa alat ukur tersebut dapat dipertanggungjawabkan dengan baik, maka instrumen tersebut dianggap dapat diandalkan. Dengan memakai uji statistik, reliabilitas dapat dihitung dengan menghitung *Cronbach alpha* (α). Pada uji reliabilitas ini keputusan diambil berdasarkan apakah nilai *Cronbach alpha* (α) $\geq 0,60$. Tabel berikut memberikan gambaran hasil uji reliabilitas penelitian ini.

Tabel 4.9
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Cronbach Value</i>	Keterangan
X ₁	0,810	0,60	Reliabel
X ₂	0,751	0,60	Reliabel
X ₃	0,744	0,60	Reliabel
Y	0,660	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS 23

Bersumber tabel tersebut didapatkan hasil uji reliabilitas yakni:

- Variabel X₁ hasilkan *Cronbach Alpha* yakni $0,810 > 0,60$.
- Variabel X₂ hasilkan *Cronbach Alpha* yakni $0,751 > 0,60$.
- Variabel X₃ hasilkan *Cronbach Alpha* yakni $0,744 > 0,60$.
- Variabel Y hasilkan *Cronbach Alpha* yakni $0,660 > 0,60$.

Dengan demikian, dikatakan setiap kuesioner penelitian yang dipakai pada penelitian ini valid ataupun bisa dipertanggungjawabkan untuk dipakai sebagai alat pengumpulan data.

4.3.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan buat analisis regresi berbasis berganda, hal ini harus dilakukan untuk memastikan tidak ada bias dalam koefisien regresi dan estimasi parameter. Uji

heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas termasuk dalam uji asumsi tradisional ini. Berikut temuan uji asumsi klasik penelitian ini:

4.3.4.1 Uji Normalitas

Dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*, pendekatan signifikansi sisa dan grafik probabilitas normal dipakai buat menentukan apakah data berdistribusi normal. Untuk memastikan normalitas, lihat sebaran (titik) data pada sumbu diagonal grafik. Data yang diperoleh dari residu dilakukan uji normalitas, menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10

Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99734207
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.059
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 23

Terlihat dari tabel, nilai signifikan yang diketahui (Asymp. Sig. 2-tailed) adalah 0,200. Data sisa dapat dicirikan memiliki distribusi normal. Alasannya adalah bahwa nilai signifikansi tersebut melampaui batas bawah nilai signifikansi yaitu 0,05,

yang menunjukkan bahwa kumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.3.4.2 Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolinearitas yakni mengetahui apakah dua ataupun lebih variabel independen mempunyai hubungan linier. Jika hal ini terjadi, penelitian akan kesulitan menentukan bagaimana masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Adanya gejala multikolinearitas pada model penelitian dapat dideteksi dengan menggunakan nilai variance inflasi faktor (VIF) atau nilai toleransi. Karena batas toleransi $> 0,10$ dan batas VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Temuan uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	E-filing	.619	1.614
	Religiusitas	.585	1.709
	Account Representative	.703	1.423

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber: Data Primer Diolah SPSS23

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwasannya nilai VIF dari *E-filing* (X1) sebesar 1,641, *Religiusitas* (X2) sebesar 1,709, Account Representative (X3) sebesar 1,423. Hal ini menunjukkan bahwa $VIF < 10$. Oleh karena itu,

penelitian ini dapat dikatakan lolos uji asumsi multikolinearitas karena tidak terdapat hubungan yang signifikan.

4.3.4.2 Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan menentukan apakah varian dalam model regresi ini tidak seragam. Dalam uji ini menggunakan metode Glejser, dengan nilai signifikansi propabilitas sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan antara variabel independen dan absolut residual $>0,05$, maka tidak ada masalah heteroskedasitas.
- b. Jika nilai signifikan antara variabel independen dan absolut residual $<0,05$, maka tidak ada masalah heteroskedasitas.

Tabel 4.12
Uji Heteroskedasitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.218	.484		2.515	.014
E-filing	-.023	.019	-.150	-1.176	.242
Religiusitas	.030	.028	.141	1.072	.287
Account Representative	-.023	.022	-.124	-1.037	.302

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah SPSS 23

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, diperoleh signifikansi untuk variabel Sistem E-filing (X1) sejumlah 0,242, Religiusitas (X2) sejumlah 0,287, dan Account Representative (X3) sejumlah 0,302). Nilai signifikansi dari semua variabel $>0,05$, maka dapat

disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami heteroskedasitas.

4.3.5 Uji Hipotesis

4.3.5.1 Regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda, suatu teknik regresi buat menilai banyak variabel independen, digunakan dalam penelitian ini. Regresi berganda dipakai buat analisis pengaruh penerapan sistem *E-filing* dan *religiusitas* terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi.

Tabel 4.13
Regresi linier berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.995	.772		2.583	.011
E-filing	.074	.031	.145	2.424	.017
Religiusitas	.419	.044	.582	9.490	.000
Account Representative	.200	.035	.317	5.657	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel analisis berganda menunjukkan bahwa hasil regresi linier berganda menjelaskan hubungan antara *e-filing*, *religiusitas*, dan *account representative* terhadap kepatuhan pelaporan SPT tahunan. Analisis regresi berganda dinyatakan dalam fungsi:

$$Y = \alpha + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

$$Y = 1.995 + 0.074 X_1 + 0,419 X_2 + 0,200 X_3 + e$$

$b_1 = 0,074$ merupakan besarnya koefisien regresi X_1 (*E-filing*) artinya peningkatan terhadap X_1 sebesar satuan akan

meningkatkan Y sebesar 0,074 atau 0,74 %. Dapat disimpulkan Kepatuhan pajak akan meningkat apabila *e-filing* mempunyai hubungan positif terhadap kepatuhan pajak.

$b_2 = 0,419$ merupakan besarnya koefisien regresi X_2 (*Religiusitas*) artinya peningkatan terhadap X_2 sebesar satuan akan meningkatkan Y sebesar 0,419 atau, 41,9 %. Dapat disimpulkan Kepatuhan pajak akan meningkat apabila *religiusitas* mempunyai hubungan positif terhadap kepatuhan pajak.

$b_3 = 0,200$ merupakan besarnya koefisien regresi X_3 (*Account Representative*) artinya peningkatan terhadap X_2 sebesar satuan akan meningkatkan Y sebesar 0,200 atau, 20 %. Dapat disimpulkan Kepatuhan pajak akan meningkat apabila *account representative* mempunyai hubungan positif terhadap kepatuhan pajak.

4.3.5.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan menentukan persentase variasi variabel independen yang dapat menjelaskan varians variabel dependen merupakan tujuan dari model regresi.

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.888 ^a	.788	.782	1.013

a. Predictors: (Constant), Account Representative, E-filing, Religiusitas

b. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 23

Bersumber tabel R square diatas menunjukkan pengaruh nilai E-filing (X_1), Religiusitas (X_2), Account Representative (X_3) secara simultan sebesar 78,8 %. Sedangkan sisannya ($100\% - 78,8\% = 21,2\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini seperti sanksi perpajakan, pengetahuan perpajakan.

4.3.5.3 Uji T

Apabila variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, hal ini dapat dipastikan dengan menggunakan uji T. Tabel *coefficient* menampilkan hasil uji T dengan kondisi sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen $< 0,05$ maka variabel tersebut secara parsial berpengaruh signifikan.
- b. Apabila nilai signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen $> 0,05$ maka variabel tersebut secara parsial berpengaruh signifikan

Tabel 4.15

Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.995	.772		2.583	.011
E-filing	.074	.031	.145	2.424	.017
Religiusitas	.419	.044	.582	9.490	.000
Account Representative	.200	.035	.317	5.657	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 23

Bersumber tabel diatas, maka dapat diketahui signifikansi *E-filing* sejumlah $0,017 < 0,05$ t hitung $2,424 > t$ tabel $1,66088$, sedangkan signifikansi *Religiusitas* $0,000 > 0,05$, t hitung $9,490 >$

t table sejumlah 1,66088. Kemudian nilai signifikansi *Account Representative* $0,000 > 0,05$, t hitung $5,657 > t$ tabel 1,66088. Sehingga disimpulkan sebagai berikut.

H₁ : E-filing memiliki signifikansi $0,017 < 0,05$, serta t hitung (2,424) $> t$ tabel (1,66088). Sehingga variabel *E-filing* berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan pelaporan SPT tahunan wajib pajak orang pribadi, artinya H₁ diterima.

H₂ : Religiusitas memiliki signifikansi $0,000 < 0,05$, serta t hitung (9,490) $> t$ tabel (1,66088). Sehingga variabel *Religiusitas* berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan pelaporan SPT tahunan wajib pajak orang pribadi, artinya H₂ diterima.

H₃ : *Account Representative* memiliki signifikansi $0,000 < 0,05$, serta t hitung (5,657) $> t$ tabel (1,66088). Sehingga variabel *Account Representative* berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan pelaporan SPT tahunan wajib pajak orang pribadi, artinya H₃ diterima.

4.4 Pembahasan Penelitian

Penelitian ini melibatkan 100 orang wajib pajak orang pribadi di KP2KP Purwodadi buat berikan informasi terkait penggunaan sistem *e-filing*, *religiusitas* dan *account representative* terhadap kepatuhan laporan SPT tahunan wajib pajak orang pribadi. Uji validitas menunjukkan seluruh pertanyaan angket dalam kuisisioner dinyatakan valid sebab $R_{hitung} > R_{tabel}$. Uji reliabilitas dinyatakan reliabel sebab semua pertanyaan punya nilai cronbach,s alpha $> 0,60$. Penelitian ini juga menunjukkan nilai R square sejumlah 78,8 % yang artinya variabel e-filing, religiusitas dan account representative memiliki pengaruh parsial terhadap kepatuhan sejumlah 78,8 % sedangkan sisanya 21,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Kemudian dalam hasil uji analisis linier berganda diperoleh regresi

$$Y = 1.995 + 0.074 X_1 + 0,419 X_2 + 0,200 X_3$$

dengan nilai konstanta 1.995. kemudian hasil analisis uji T diperoleh hasil:

4.4.1 Pengaruh *E-filing* terhadap kepatuhan pelaporan spt tahunan WPOP

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis dari penelitian ini tunjukkan variabel *E-filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Bersumber uji hipotesis didapat signifikansi $0,017 < 0,05$ artinya nilai signifikansi diterima, serta $T_{hitung} (2,424) > T_{tabel} (1,66088)$ artinya nilai tersebut menunjukkan hipotesis dalam penelitian diterima. Sehingga dari data tersebut menunjukkan bahwa *e-filing* sejalan dengan kepatuhan pajak WPOP dalam pelaporan SPT tahunan.

Secara umum *e-filing* merupakan mekanisme pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik, berbasis online dan real-time. Penerapan sistem *e-filing* yakni salah satu gagasan baru yang diterapkan DJP dalam rangka peningkatan sistem perpajakan Indonesia dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pelayanan sehingga wajib pajak mendapatkan kepuasan tersendiri. *E-filing* dalam teori atribusi masuk kedalam faktor eksternal mempengaruhi perilaku seseorang, dalam penelitian ini *e-filing* yakni faktor eksternal yang mendukung wajib pajak pada pelaporan SPT tahunan.

Hipotesis ini berpengaruh positif karena banyaknya WPOP di KP2KP Purwodadi yang menggunakan metode pelaporan spt menggunakan *e-filing*, selain lebih ramah lingkungan serta hemat waktu, *e-filing* juga dapat diakses dimana saja dan kapan saja, selain itu kelebihan *e-filing* yaitu menggunakan system wizard dimana dalam *e-filing* tersebut terdapat panduan atau tata cara pengisian SPT. Maka dari itu hasil penelitian ini nyatakan *e-filing* mempunyai hubungan sejalan dengan kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini sejalan penelitian Lyana Oka Kusumyanthi dan Herkulanus Bambang Suprasto (2019)⁴³ menyatakan *e-filing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

⁴³ Lyana Oka Kusumyanthi, 'Pengaruh Penerapan E-Filling , Sosialisasi Perpajakan , Kinerja Account Representative , Dan Sanksi Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan WPOP Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia', 28 (2019), 491–518.

4.4.2 Pengaruh *Religiusitas* terhadap kepatuhan pelaporan spt tahunan WPOP

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis dari penelitian ini tunjukkan variabel *Religiusitas* berpengaruh positif serta signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Bersumber uji hipotesis didapat signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya nilai signifikansi diterima, serta $T_{hitung} (9,490) > T_{tabel} (1,66088)$ artinya nilai tersebut menunjukkan hipotesis dalam penelitian diterima. Sehingga dari data tersebut menunjukkan bahwa *religiusitas* sejalan dengan kepatuhan pajak WPOP dalam pelaporan SPT tahunan.

Secara umum, *Religiusitas* merupakan suatu keyakinan tentang ajaran agama tertentu juga sebagai dampak dari ajaran agama itu dalam kehidupan sehari-hari serta dalam kehidupan masyarakat. *Religiusitas* dalam teori atribusi dikategorikan sebagai faktor internal mempengaruhi perilaku seseorang, pada penelitian ini *religiusitas* yakni faktor internal yang mendorong wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya perihal pelaporan SPT tahunan. Keyakinan agama yang kuat dapat membuat wajib pajak tidak melakukan tindakan kriminal dan melanggar hukum, termasuk peraturan perpajakan.

Hipotesis ini berpengaruh positif karena hasil dari analisis data menyimpulkan bahwa WPOP di KP2KP Purwodadi mempunyai *religiusitas* yang tinggi, mereka telah meyakini dan menjalankan perintah-perintah atau ajaran yang mereka yakini, termasuk dalam kewajiban perpajakannya, beranggapan bahwa menaati aturan merupakan suatu kewajiban. Sehingga dalam penelitian ini *religiusitas* memiliki hubungan sejalan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Desi Darmawati dan Riri Zelmianti (2021)⁴⁴ menyatakan *religiusitas* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

⁴⁴ Desi Darmawati and others, 'Kepercayaan Publik Dan Nilai Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak', 2021.

4.4.3 Pengaruh *Account Representative* terhadap kepatuhan pelaporan spt tahunan WPOP

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis dari penelitian ini tunjukkan variabel *Account Representative* berpengaruh positif serta signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan uji hipotesis didapat signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya nilai signifikansi diterima, serta $T_{hitung} (5,657) > T_{tabel} (1,66088)$ artinya nilai tersebut menunjukkan hipotesis dalam penelitian diterima. Sehingga dari data tersebut menunjukkan bahwa *account representative* sejalan dengan kepatuhan pajak WPOP dalam pelaporan SPT tahunan.

Secara umum *Account Representative* merupakan pegawai yang diangkat pada setiap seksi pengawasan dan konsultasi di kantor pelayanan pajak yang telah mengimplementasikan organisasi modern. Layanan *account representative* berdampak pada kepatuhan wajib pajak. *Account representative* berfungsi sebagai saluran antara wajib pajak dengan kantor pelayanan pajak. *Account representative* dalam teori atribusi tergolong dalam faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku seseorang. *Account representative* mempengaruhi WPOP dalam pelaksanaan pelaporan SPT tahunan mereka serta kewajiban perpajakan lainnya.

Hipotesis dalam penelitian ini berpengaruh positif karena berdasarkan analisis data WPOP di KP2KP Purwodadi merasa terbantu dengan adanya *account representative*, selain itu *account representative* telah menjalankan tugasnya sesuai aturan dengan baik, sehingga *account representative* punya hubungan yang sejalan kepatuhan wajib pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lyana Oka Kusumayanthi dan Herkulanus Bambang Suprasto (2019)⁴⁵ menyatakan *account*

⁴⁵ Kusumayanthi, 'Pengaruh Penerapan E-Filling , Sosialisasi Perpajakan , Kinerja Account Representative , Dan Sanksi Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan WPOP Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia', 28 (2019), 491–518.

representative berdampak positif pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bersumber penelitian yang dilaksanakan menganalisis pengaruh sistem *e-filing*, *religiusitas* dan *account representative* terhadap kepatuhan pelaporan spt tahunan wajib pajak orang pribadi (studi kasus wajib pajak orang pribadi di KP2KP Purwodadi), maka hasil analisis disimpulkan:

1. Variabel *e-filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pelaporan spt tahunan wajib pajak orang pribadi. hasil tersebut dapat dilihat melalui nilai signifikansi *E-filing* sebesar $0,017 < 0,05$ T_{hitung} 2,424 lebih besar dari T_{tabel} 1,66088. Dengan kata lain *e-filing* dianggap sebagai indikator efektif dan signifikan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi. semakin baik *sistem e-filing* maka kepatuhan pajak akan semakin meningkat.
2. Variabel *Religiusitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pelaporan spt tahunan wajib pajak orang pribadi. hasil tersebut dapat dilihat melalui nilai signifikansi *Religiusitas* $0,000 > 0,05$, T_{hitung} 9,490 lebih besar dari T_{tabel} 1,66088. Dengan kata lain *religiusitas* dianggap sebagai indikator efektif dan signifikan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi. semakin baik *religiusitas* yang dimiliki wajib pajak maka kepatuhan pajak akan semakin meningkat.
3. Variabel *Account Representative* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pelaporan spt tahunan wajib pajak orang pribadi. hasil tersebut dapat dilihat melalui nilai signifikansi *Account Representative* $0,000 > 0,05$, T_{hitung} 5,657 lebih besar dari T_{tabel} 1,66088. Dengan kata lain *account representative* dianggap sebagai indikator efektif dan signifikan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Makin baik kinerja *account representative* maka kepatuhan pajak akan makin meningkat.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian hanya menggunakan tiga variabel (*e-filing*, *religiusitas* dan *account representative*) dimana masih terdapat lebih banyak lagi variabel yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kepatuhan wajib pajak.
2. Penelitian hanya menggunakan 100 responden, sehingga hal tersebut kurang mewakili populasi yang jumlahnya mencapai ribuan.

5.3 Saran

1. Diharapkan kinerja *account representative* terus meningkat dalam perihal sosialisasi terhadap wajib pajak tentang kesadaran melaksanakan kewajiban pajak
2. Kualitas *e-filing* terus diperbaiki sehingga wajib pajak merasa terbantu dengan system tersebut dan merasa lebih senang dalam pelaporan spt tahunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyes Putra, Popi, Marliyah Marliyah, and Pani Akhiruddin Siregar, 'Zakat Dan Pajak Dalam Perspektif Syariah', *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20.1 (2023), 79–92 <<https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i1.610>>
- Agung Tambun, Sihar, and Eko Witriyanto, 'Media Akuntansi Perpajakan Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Penerapan E-System Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Preferensi Resiko Sebagai Variabel Moderating', 1.2 (2019), 86–94 <www.journal.uta45jakarta.co.id>
- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas, 'Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian', *Jurnal Pilar*, 14.1 (2023), 15–31
- Arief, Muhammad, 'Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing , Pengetahuan Perpajakan , Kesadaran Pajak , Sosialisasi Pajak Dan Insentif Pajak , Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Account Representative Sebagai Variabel Moderating Di Kanwil DJP Sumatera Utara 1', *E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 7 (2023), 730–45
- Ariesta, Cindy, and Rosita Suryaningsih, 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak Dan Penerapan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Kosambi - Tangerang', *Jurnal ULTIMA Accounting*, 5.1 (2013), 36–54 <<https://doi.org/10.31937/akuntansi.v5i1.141>>
- Arioen, Refi, Mta Hi Ahmaludin, SAg MM JunaidiSE MM Ir Indriyani, and MSi ST Dra Wisnaningsih, 'Buku Ajar Metodologi Penelitian Penerbit Cv.Eureka Media Aksara', 2023
- Darmawati, Desi, Riri Zelmiyanti, Program Studi, Akuntansi Manajerial, and Politeknik Negeri Batam, 'Kepercayaan Publik Dan Nilai Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak', 2021
- Dr. Samsuar, MA, 'Teori Atribusi', *Jurnal Network Media Vol: 2 No. 1*, 2.1 (2019), 65–69
- Erwanda, M. Ardhy, Henri Agustin, and Erly Mulyani, 'Pengaruh Penerapan E-Filing Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Biaya Kepatuhan Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1.3 (2019), 1510–17 <<https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.158>>
- Faisol, Imam Agus, 'Pengaruh Implementasi E-Filing, Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak Dan Religiusitas Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Masa Pandemi Covid-19', 07.01, 56–71
- Gunawan, Yuliana, Meyliana -, and Maria Natalia, 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Account Representative (AR) Dan Tax Knowledge Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wilayah KPP Madya Bandung)''', *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11.1 (2019), 176–86 <<https://doi.org/10.28932/jam.v11i1.1549>>

- Irawan, Rahmawati, and Arja Sadjiarto, 'Pengaruh Account Representative Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di KPP Pratama Tarakan', *Tax & Accounting Review*, 3.2 (2019), 1–12
- Kodoati, Anjeline, Jullie J. Sondakh, and Ventje Ilat, 'Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus Dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5.2 (2020), 40–51
- Kusumayanthi, Lyana Oka, 'Pengaruh Penerapan E-Filling , Sosialisasi Perpajakan , Kinerja Account Representative , Dan Sanksi Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan WPOP Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia', 28 (2019), 491–518
- Mahendra, I Putu Ardhian Janu, and I Ketut Budiarta, 'Pengaruh Penerapan E-Filling Perpajakan, Kualitas Pelayanan, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan WPOP', *E-Jurnal Akuntansi*, 30.5 (2020), 1183 <<https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p09>>
- Mutiarachmah, Dinda, Anastasia Sri Maryatmi, Jakarta Pusat, and Psychological Well Being, 'Hubungan Antara Regulasi Diri Dan Psychological Well-Being Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Kesejahteraan Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta', *IKRA-ITH Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3.3 (2019), 163–77
- Muyassarrah, M, A Ghofur, A Murtadho, and ..., 'The Effectiveness of Fiscal Decentralization in Alleviating Poverty from an Sharia Economic Perspective in Kebumen, Indonesia', *Madania: Jurnal Kajian ...*, 2023, 201–10
- P, Oleh Ari Kristin, 'Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Supervisor Dan Manajer Mengenai Independensi Dewan Pengawas Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah ' Ah Di Indonesia)', II.15 (2012), 129–52
- Pajak, Wajib, Studi Kasus, D I Kantor, Pelayanan Pajak, and Pratama Manado, 'Analisis Penerapan E-SPT Dan E-filing Dalam Upaya Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado)', 4.3 (2016), 102–12
- Primastiwi, Ratih, and Ratih Ratih, 'Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Religiusitas, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak', *Media Akuntansi Perpajakan*, 6.2 (2022), 46–54 .
- Representative, Kinerja Account, and Kepatuhan Wajib Pajak, 'Pengaruh Kinerja Account Representative Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Kasus Pada Wajib Pajak Badan Yang Telah Dikukuhkan Sebagai Pengusaha Kena Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas)', 03 (2018), 382–90

- Stamp, Mark, 'Simple Random Sampling', *Introduction to Machine Learning with Applications in Information Security*, 03.01 (2022), 27–48
- Suharti, Sri, and Amir Hidayatulloh, 'Sosialisasi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, Kinerja Account Representative, Dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi', *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7.1 (2022), 1–11
- Sungadi, Sungadi, 'Pengaruh Religiusitas Terhadap Kematangan Karier Pustakawan Kajian Empiris Pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Di Daerah Istimewa Yogyakarta', *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 11.1 (2020), 15–34.
- Wulandari, Dian Sulistyorini, 'Analisis Kemanfaatan Npwp, Kualitas Pelayanan, Dan Sanksi Pajak Serta Pengaruhnya Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di Kpp Pratama Cibitung Dengan Peran Account Representative Sebagai Variabel Moderasi', *Ekono Insentif*, 13.2 (2019), 94–114.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth. Bapak/Ibu

Wajib Pajak

Di Wilayah Kabupaten Grobogan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian Studi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Saya bermaksud mengadakan penelitian skripsi yang berjudul **“Pengaruh Sistem E-filing, Religiusitas Dan Account Representative Terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi di KP2KP Purwodadi)”**

Penelitian ini menggunakan Kuesioner sebagai alat untuk pengumpulan data yang utama. Oleh karena itu, saya mohon bantuan Bapak/Ibu untuk berkenan menjadi Responden penelitian dengan mengisi kuesioner penelitian ini secara lengkap dan jujur. Jawaban dari kuesioner ini tidak ada yang salah, sehingga apapun jawaban yang bapak/Ibu berikan adalah benar. Jawaban atas kuesioner ini semata-mata ditujukan untuk kepentingan penelitian dan bukan untuk maksud lain.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/saudara/I yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini, peneliti ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Nur Alfi Nadhiroh

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Sebelum menjawab kuesioner, mohon untuk melengkapi identitas responden dengan lengkap.
2. Untuk menjawab kuesioner, berilah tanda centang (√) pada salah satu jawaban yang sesuai pada kolom pilihan jawaban yang tersedia, dengan keterangan sebagai berikut :

Alternatif Jawaban	Nilai/Poin
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Cukup Setuju (CS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

3. Jawaban yang anda berikan terjamin kerahasiaannya. Jawaban anda merupakan informasi yang sangat berarti, oleh karena itu kelengkapan pengisian angket dan kejujuran dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan sangat peneliti harapkan. Kerjakan setiap pernyataan dengan teliti dan jangan ada yang tertinggal.
4. Terima kasih banyak atas kesediaannya meluangkan waktu dan berkenan memberikan jawaban pada angket yang telah disediakan.

IDENTITAS RESPONDEN

Mohon ketersediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar berikut :

1. **Nama Wajib Pajak** : _____
2. **Jenis Kelamin** : Laki-laki Perempuan
3. **Usia** :
< 20 th 20-29 th 30-39 th 40-49 th >50 th
4. **Pendidikan Terakhir** :
SD SMP SMA Sarjana Magister Doktor
5. **Asal Kecamatan** :
Brati Gabus Geyer
Godong Grobogan Gubug
Karangrayung Kedungjati Klambu
Kradenan Ngaringan Penawangan
Pulokulon Purwodadi Tanggungharjo
Tegowanu Toroh Wirosari
6. **Pekerjaan** :
PNS Swasta Wiraswasta Lainnya : _____

DAFTAR PERTANYAAN

A. Sistem *E-filing*

No.	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Adanya e-filing saya dapat melaporkan SPT tahunan dengan cepat, aman dan kapansaja					
2.	Adanya e-filing dapat meminimalisir biaya untuk melaksanakan kewajiban perpajakan saya.					
3.	Adanya e-filing mempermudah perhitungan perpajakan saya.					
4.	E-filing mempermudah pengisian SPT dengan memberikan panduan.					
5.	E-filing dapat membantu dalam pemeriksaan kelengkapan data.					
6.	E-filing ramah lingkungan, dapat mengurangi penggunaan kertas.					
7.	E-filing mempermudah wajib pajak, (tidk perlu membawa dokumen pelengkap formulir SPT).					

B. Religiusitas

No.	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Saya percaya terhadap rukun iman, serta mengimaninya.					
2.	Saya melaksanakan ritual-ritual agama seperti shalat, membayar zakat, dll. Sesuai ajaran agama.					

3.	Saya meyakini bahwa apa yang saya perbuat ada konsekuensinya dalam ajaran agama.					
4.	Saya mengetahui aturan-aturan yang diajarkan dalam agama saya.					
5.	Saya merasa berdosa apabila melanggar aturan agama.					

C. Account Representative

No.	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Account Representative melakukan pengawasan terhadap kepatuhan perpajakan wajib pajak.					
2.	Account Representative memberikan bantuan dan bimbingan konsultasi terkait teknis perpajakan dengan baik kepada wajib pajak.					
3.	Account Representative berhasil menyusun profil wajib pajak dengan lengkap dan akurat					
4.	Account Representative secara efektif menganalisis kinerja wajib pajak dan melakukan rekonsiliasi data untuk intensifikasi perpajakan.					
5.	Account Representative melakukan evaluasi hasil banding sesuai dengan ketentuan yang berlaku.					

D. Kepatuhan Wajib Pajak

No.	Pernyataan	STS 1	TS 2	CS 3	S 4	SS 5
1.	Saya mendaftarkan diri saya sebagai wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan.					
2.	Saya selalu mengisi SPT tahunan dengan benar sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.					
3.	Saya lapor pajak dan menghitung pajak dengan jumlah yang benar sesuai ketentuan.					
4.	Saya selalu lapor SPT tahunan atau membayar pajak tepat waktu.					

Lampiran 2. Tabulasi Data

a. Variabel Sistem E-Filing (X1)

E-FILING (X1)								
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	Total
1	4	4	4	4	4	4	3	27
2	3	3	3	4	4	4	4	25
3	4	4	4	4	4	4	3	27
4	4	4	4	4	4	4	4	28
5	5	4	4	5	2	4	4	28
6	3	4	2	4	2	5	5	25
7	4	5	4	5	4	5	5	32
8	5	5	5	5	5	5	5	35
9	2	5	4	5	4	4	4	28
10	4	5	4	4	5	5	3	30
11	4	4	4	5	4	4	4	29
12	3	2	3	2	4	2	3	19
13	4	4	4	4	4	4	4	28
14	2	2	2	3	3	3	3	18
15	3	5	3	4	4	4	5	28
16	3	3	4	4	3	4	3	24
17	4	5	5	5	5	5	4	33
18	3	4	4	4	3	4	4	26
19	3	3	5	5	5	5	3	29
20	3	3	3	4	4	5	4	26
21	3	3	3	4	4	4	4	25
22	4	4	5	5	5	5	5	33
23	2	3	4	4	4	4	3	24
24	2	2	2	3	4	3	4	20
25	4	4	4	4	4	4	2	26
26	2	2	4	4	4	4	3	23
27	2	4	4	5	5	5	4	29
28	2	2	4	5	5	4	5	27
29	4	4	4	4	4	3	4	27
30	5	4	4	5	5	4	5	32
31	1	3	3	3	3	3	3	19
32	4	3	4	4	3	3	3	24
33	3	5	4	5	4	5	5	31

34	5	4	5	5	3	5	5	32
35	5	5	4	5	5	4	5	33
36	4	4	4	4	4	4	5	29
37	4	4	4	4	4	4	4	28
38	4	5	4	4	4	5	4	30
39	5	5	5	5	5	4	5	34
40	3	3	4	4	4	4	4	26
41	3	2	2	3	4	4	3	21
42	4	5	5	5	4	5	4	32
43	4	5	4	4	2	4	3	26
44	3	2	5	5	5	3	2	25
45	5	5	5	5	5	5	4	34
46	2	5	5	5	5	5	5	32
47	4	4	4	4	4	4	4	28
48	1	3	4	3	2	3	4	20
49	5	5	5	5	5	5	5	35
50	3	5	4	4	4	4	4	28
51	2	5	5	5	3	4	5	29
52	4	4	5	5	5	5	4	32
53	2	3	4	4	4	4	3	24
54	4	4	4	5	4	4	4	29
55	4	3	4	4	4	4	4	27
56	1	1	3	3	3	4	3	18
57	3	4	4	4	4	4	3	26
58	5	5	3	5	3	4	4	29
59	3	4	3	3	3	4	4	24
60	5	5	5	5	5	5	5	35
61	4	5	4	2	2	4	3	24
62	4	4	4	4	4	4	4	28
63	4	4	4	4	4	4	4	28
64	4	4	5	4	2	4	3	26
65	3	5	3	3	4	4	2	24
66	3	5	5	5	3	5	5	31
67	5	5	5	5	5	5	5	35
68	3	3	4	4	4	4	4	26
69	5	4	4	4	4	3	3	27
70	5	4	5	5	4	5	4	32

71	4	2	2	3	3	3	4	21
72	2	3	4	4	4	4	3	24
73	5	5	5	5	4	5	5	34
74	4	4	4	4	4	4	4	28
75	3	2	4	4	4	3	4	24
76	5	4	5	5	3	5	5	32
77	2	5	2	3	3	4	3	22
78	4	5	4	4	4	4	3	28
79	5	5	5	5	5	5	5	35
80	5	5	5	5	5	5	5	35
81	3	4	4	4	4	4	4	27
82	3	4	5	3	5	4	5	29
83	3	5	4	3	3	3	4	25
84	4	4	5	5	5	5	2	30
85	4	3	4	4	3	4	3	25
86	2	4	3	5	5	5	5	29
87	4	4	3	5	5	5	5	31
88	4	5	4	5	5	5	5	33
89	4	4	5	5	5	5	4	32
90	5	5	4	4	5	5	4	32
91	5	5	5	5	5	5	5	35
92	5	4	4	5	5	5	4	32
93	4	4	5	4	2	5	3	27
94	4	5	3	4	5	4	3	28
95	3	4	1	5	4	4	5	26
96	3	5	4	5	4	5	5	31
97	5	4	4	3	5	5	4	30
98	4	3	4	4	4	3	4	26
99	1	2	3	3	3	3	4	19
100	4	4	5	5	4	5	4	31

b. Variabel Religiusitas (X2)

RELIGIUSITAS (X2)						
	X2.2	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total
1	3	4	3	3	4	17
2	4	4	3	3	3	17
3	4	4	4	4	4	20

4	3	5	4	4	4	20
5	4	3	5	5	5	22
6	4	4	3	4	5	20
7	4	5	4	5	5	23
8	3	4	5	4	5	21
9	2	4	5	3	5	19
10	3	4	3	4	5	19
11	4	4	4	4	4	20
12	5	5	3	3	5	21
13	4	4	4	4	4	20
14	4	5	3	5	4	21
15	3	4	3	4	5	19
16	3	4	3	3	4	17
17	5	3	4	5	5	22
18	4	5	4	3	4	20
19	5	4	5	5	5	24
20	5	5	4	3	4	21
21	4	5	5	5	5	24
22	5	5	5	5	5	25
23	1	3	2	2	2	10
24	3	3	3	3	4	16
25	3	5	5	4	5	22
26	3	4	4	3	3	17
27	2	5	5	5	5	22
28	1	2	5	4	4	16
29	4	4	5	5	4	22
30	4	4	4	4	5	21
31	2	3	3	3	3	14
32	3	2	3	4	4	16
33	2	4	5	5	5	21
34	3	3	4	5	5	20
35	4	4	4	4	4	20
36	4	3	4	3	3	17
37	4	4	4	4	4	20
38	4	4	4	4	5	21
39	5	5	5	5	5	25
40	3	4	4	4	4	19

41	2	2	2	2	3	11
42	4	3	4	5	5	21
43	3	3	3	3	5	17
44	4	4	5	5	5	23
45	5	5	3	3	5	21
46	4	4	4	4	4	20
47	4	4	4	4	4	20
48	2	2	3	4	5	16
49	5	5	5	5	5	25
50	4	4	4	4	4	20
51	3	5	4	4	5	21
52	5	3	5	5	5	23
53	5	4	3	3	3	18
54	3	4	4	4	4	19
55	4	4	4	4	4	20
56	2	3	3	3	3	14
57	3	4	4	4	5	20
58	4	5	4	5	5	23
59	3	3	3	5	5	19
60	5	5	5	5	5	25
61	3	4	4	3	4	18
62	5	4	4	4	4	21
63	4	4	4	4	4	20
64	4	4	4	5	5	22
65	3	3	3	2	2	13
66	3	3	3	5	5	19
67	4	4	4	5	5	22
68	3	4	4	4	4	19
69	3	3	3	3	3	15
70	4	4	5	4	5	22
71	4	4	4	4	4	20
72	4	4	4	3	4	19
73	4	5	5	5	5	24
74	4	4	4	4	4	20
75	4	4	4	3	3	18
76	3	5	5	5	5	23
77	2	2	2	2	3	11

78	4	4	4	3	4	19
79	4	4	4	5	5	22
80	1	5	3	3	5	17
81	4	4	4	4	4	20
82	2	4	5	5	4	20
83	4	4	4	3	4	19
84	5	5	5	4	5	24
85	4	4	5	4	4	21
86	1	3	2	3	5	14
87	3	4	3	5	4	19
88	5	5	4	4	5	23
89	4	5	4	4	4	21
90	4	5	4	4	5	22
91	4	4	4	4	5	21
92	4	4	4	5	5	22
93	3	4	4	5	5	21
94	3	4	5	5	3	20
95	5	4	4	4	4	21
96	3	4	4	5	5	21
97	1	4	5	4	5	19
98	3	4	3	5	3	18
99	3	3	3	3	4	16
100	4	5	5	4	5	23

c. Variabel Account Representative (X3)

ACCOUNT REPRESENTATIVE (X3)						
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Total
1	4	4	4	2	4	18
2	3	4	2	1	3	13
3	4	4	4	4	4	20
4	4	4	2	2	3	15
5	5	4	4	2	4	19
6	4	4	3	4	4	19
7	4	4	4	4	4	20
8	4	4	3	3	2	16
9	5	5	2	1	5	18
10	4	4	2	2	2	14

11	4	5	3	2	3	17
12	3	3	3	3	3	15
13	4	4	4	4	4	20
14	4	1	5	1	5	16
15	5	3	3	1	3	15
16	4	3	3	2	3	15
17	4	5	3	2	4	18
18	5	4	4	4	5	22
19	5	5	5	4	5	24
20	3	2	2	3	3	13
21	3	4	4	3	4	18
22	5	5	5	5	5	25
23	3	2	2	2	1	10
24	3	4	3	3	3	16
25	4	2	2	1	3	12
26	4	4	2	5	2	17
27	5	5	4	2	3	19
28	4	4	2	4	4	18
29	4	4	4	4	3	19
30	5	5	2	2	2	16
31	3	2	5	4	5	19
32	3	4	4	5	4	20
33	5	5	4	2	5	21
34	4	4	2	2	2	14
35	5	4	4	3	3	19
36	4	4	3	3	4	18
37	4	4	4	4	4	20
38	5	3	3	3	3	17
39	5	5	5	5	5	25
40	4	4	3	1	2	14
41	4	4	3	3	2	16
42	4	4	4	3	4	19
43	4	3	4	2	4	17
44	5	5	3	1	2	16
45	4	3	3	3	3	16
46	4	4	4	4	4	20
47	4	4	4	4	4	20

48	5	5	3	3	3	19
49	4	4	4	3	3	18
50	4	4	4	3	3	18
51	3	3	1	3	4	14
52	5	5	4	5	5	24
53	4	4	3	2	3	16
54	4	4	2	2	3	15
55	4	4	4	4	4	20
56	3	3	3	2	3	14
57	5	3	3	2	3	16
58	5	4	3	3	4	19
59	3	3	3	3	3	15
60	5	5	2	2	2	16
61	4	3	3	3	3	16
62	4	4	4	4	4	20
63	4	3	3	3	3	16
64	5	4	3	2	3	17
65	3	2	2	3	3	13
66	5	3	3	3	3	17
67	5	5	5	5	5	25
68	3	3	3	3	3	15
69	3	3	3	3	3	15
70	4	5	5	4	5	23
71	4	5	2	2	4	17
72	4	3	4	2	2	15
73	5	5	5	5	5	25
74	3	3	3	3	4	16
75	3	3	2	2	2	12
76	5	5	2	3	5	20
77	3	3	2	2	2	12
78	4	4	3	3	3	17
79	4	4	4	3	4	19
80	4	4	3	3	3	17
81	4	3	3	3	3	16
82	5	4	3	2	5	19
83	4	3	4	4	4	19
84	5	4	4	1	4	18

85	4	4	4	3	4	19
86	3	2	2	4	2	13
87	5	5	3	2	5	20
88	5	5	5	5	5	25
89	5	5	4	5	5	24
90	5	5	5	4	4	23
91	5	5	4	5	4	23
92	5	5	5	5	5	25
93	4	1	2	1	2	10
94	3	3	3	4	4	17
95	4	3	4	1	5	17
96	5	5	2	3	5	20
97	5	5	4	2	5	21
98	4	3	3	5	4	19
99	3	4	4	4	4	19
100	5	5	5	5	4	24

d. Variabel Kepatuhan (Y)

KEPATUHAN (Y)					
	Y1	Y2	Y3	Y4	Total
1	4	4	4	3	15
2	4	3	3	4	14
3	4	4	4	5	17
4	5	3	3	4	15
5	5	4	3	4	16
6	4	4	4	4	16
7	5	4	4	4	17
8	4	4	4	5	17
9	5	4	5	3	17
10	4	3	4	4	15
11	5	4	3	5	17
12	4	3	2	5	14
13	4	4	4	4	16
14	5	4	1	5	15
15	4	4	2	3	13
16	3	3	3	4	13
17	4	5	4	5	18

18	5	4	4	5	18
19	4	4	5	5	18
20	4	3	2	4	13
21	4	4	4	5	17
22	5	5	5	5	20
23	2	2	2	3	9
24	4	3	3	4	14
25	4	4	3	3	14
26	4	3	3	5	15
27	5	5	4	5	19
28	4	5	3	3	15
29	4	5	4	4	17
30	5	4	4	4	17
31	3	3	3	3	12
32	3	3	4	4	14
33	5	5	3	5	18
34	5	4	2	5	16
35	5	4	3	4	16
36	4	4	3	3	14
37	4	4	4	4	16
38	5	5	3	4	17
39	5	5	5	5	20
40	4	4	3	4	15
41	4	3	2	3	12
42	4	4	3	4	15
43	5	4	1	4	14
44	5	5	5	5	20
45	4	4	4	4	16
46	4	4	4	4	16
47	4	4	4	4	16
48	4	3	3	4	14
49	5	4	5	5	19
50	4	4	4	4	16
51	4	4	4	4	16
52	5	4	5	5	19
53	4	4	3	3	14
54	4	4	4	4	16

55	4	4	4	4	16
56	3	4	2	4	13
57	5	4	2	5	16
58	5	5	3	4	17
59	3	3	4	4	14
60	5	5	5	4	19
61	3	4	3	4	14
62	4	5	4	4	17
63	4	4	4	4	16
64	5	4	4	4	17
65	3	3	2	3	11
66	5	4	3	5	17
67	5	5	3	5	18
68	4	4	3	3	14
69	4	3	3	3	13
70	5	5	4	5	19
71	4	4	4	4	16
72	4	4	2	4	14
73	5	5	4	5	19
74	4	3	3	4	14
75	5	3	4	4	16
76	4	5	5	5	19
77	3	2	3	3	11
78	4	4	3	4	15
79	5	5	3	5	18
80	4	4	4	4	16
81	4	4	4	4	16
82	5	4	3	5	17
83	4	4	4	3	15
84	5	4	4	5	18
85	5	4	5	5	19
86	3	3	2	4	12
87	5	4	3	5	17
88	5	5	3	5	18
89	5	4	4	5	18
90	5	5	4	4	18
91	5	5	4	4	18

92	5	5	4	4	18
93	4	4	5	1	14
94	4	4	4	4	16
95	4	4	4	4	16
96	5	4	3	5	17
97	5	4	5	5	19
98	3	4	3	3	13
99	3	4	4	4	15
100	5	4	3	5	17

Lampiran 3. Hasil uji SPSS 23

1. ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
E-filing	100	18	35	27.93	4.231
Religiusitas	100	10	25	19.76	3.012
Account Representative	100	10	25	17.90	3.442
Kepatuhan	100	9	20	15.92	2.168
Valid N (listwise)	100				

2. UJI VALIDITAS

a. E-filing (X1)

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	E-filing
X1.1 Pearson Correlation	1	.503**	.434**	.414**	.274**	.387**	.248*	.709**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.006	.000	.013	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.2 Pearson Correlation	.503**	1	.383**	.425**	.197*	.547**	.371**	.726**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.050	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100

X1.3	Pearson Correlation	.434**	.383**	1	.533**	.293**	.448**	.179	.675**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.003	.000	.075	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.414**	.425**	.533**	1	.458**	.630**	.485**	.793**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	.274**	.197*	.293**	.458**	1	.382**	.262**	.581**
	Sig. (2-tailed)	.006	.050	.003	.000		.000	.008	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.6	Pearson Correlation	.387**	.547**	.448**	.630**	.382**	1	.408**	.761**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.7	Pearson Correlation	.248*	.371**	.179	.485**	.262**	.408**	1	.596**
	Sig. (2-tailed)	.013	.000	.075	.000	.008	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
E-filing	Pearson Correlation	.709**	.726**	.675**	.793**	.581**	.761**	.596**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. *Religiusitas* (X2)

Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Religiusitas	
X2.1	Pearson Correlation	1	.437**	.316**	.279**	.201*	.667**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.005	.045	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.437**	1	.443**	.287**	.353**	.698**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.004	.000	.000

	N	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.316**	.443**	1	.572**	.413**	.757**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.279**	.287**	.572**	1	.587**	.755**
	Sig. (2-tailed)	.005	.004	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	.201*	.353**	.413**	.587**	1	.691**
	Sig. (2-tailed)	.045	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Religiusitas	Pearson Correlation	.667**	.698**	.757**	.755**	.691**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Account Representative (X3)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Account Representative
X3.1	Pearson Correlation	1	.598**	.320**	.059	.358**	.593**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.560	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.598**	1	.302**	.277**	.385**	.697**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.005	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	.320**	.302**	1	.483**	.585**	.771**
	Sig. (2-tailed)	.001	.002		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	.059	.277**	.483**	1	.399**	.686**
	Sig. (2-tailed)	.560	.005	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.5	Pearson Correlation	.358**	.385**	.585**	.399**	1	.778**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000

	N	100	100	100	100	100	100
Account Representative	Pearson Correlation	.593**	.697**	.771**	.686**	.778**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

d. Kepatuhan

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Kepatuhan
Y1	Pearson Correlation	1	.552**	.206*	.513**	.763**
	Sig. (2-tailed)		.000	.040	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	.552**	1	.360**	.332**	.764**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	.206*	.360**	1	.138	.651**
	Sig. (2-tailed)	.040	.000		.170	.000
	N	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	.513**	.332**	.138	1	.678**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.170		.000
	N	100	100	100	100	100
Kepatuhan	Pearson Correlation	.763**	.764**	.651**	.678**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. UJI RELIABILITAS

a. E-filing (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	7

b. *Religiusitas (X2)*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.751	5

c. *Account Representative*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.744	5

d. *Kepatuhan*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.660	4

4. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99734207
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.059
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

5. UJI MULTIKOLONIERITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.995	.772		2.583	.011
	E-filing	.074	.031	.145	2.424	.017
	Religiusitas	.419	.044	.582	9.490	.000
	Account Representative	.200	.035	.317	5.657	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan

6. UJI HETEROSKEDASITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.218	.484		2.515	.014
	E-filing	-.023	.019	-.150	-1.176	.242
	Religiusitas	.030	.028	.141	1.072	.287
	Account Representative	-.023	.022	-.124	-1.037	.302

a. Dependent Variable: ABS_RES

7. UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.995	.772		2.583	.011
	E-filing	.074	.031	.145	2.424	.017
	Religiusitas	.419	.044	.582	9.490	.000
	Account Representative	.200	.035	.317	5.657	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan

8. UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.888 ^a	.788	.782	1.013

a. Predictors: (Constant), Account Representative, E-filing, Religiusitas

b. Dependent Variable: Kepatuhan

9. UJI T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.995	.772		2.583	.011
	E-filing	.074	.031	.145	2.424	.017
	Religiusitas	.419	.044	.582	9.490	.000
	Account Representative	.200	.035	.317	5.657	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Lampiran 4.Surat Riset UIN Walisongo Semarang



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan, telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febi@walisongo.ac.id

Nomor : 818/Un.10.5/D1/TA.0.01/03/2024
Hal : Izin Riset / Penelitian
Lamp. : -

19 Maret 2024

Yth.
Kepala KP2KP Purwodadi
Di Purwodadi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin riset / penelitian kepada :

Nama : NUR ALFI NADHIROH
NIM : 2005046048
Semester : VIII (2023/2024)
Prodi : S.1 Akuntansi Syariah
Alamat Peneliti : Dsn.Banjarsekar Rt.04/Rw.03, Ds. Pandanharum, Kec. Gabus, Kab. Grobogan
Tujuan Penelitian : Mencarai data dan informasi guna menyelesaikan Skripsi
Judul Skripsi : PENGARUH SISTEM E-FILLING, RELIGIUSITAS DAN ACCOUNT REPRESENTATIVE TERHADAP KEPATUHAN PELAPORAN SPT TAHUNAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (STUDI KASUS WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KP2KP PURWODADI)
Tanggal Pelaksanaan : 20 Maret 2024
Lokasi Penelitian : KP2KP PURWODADI
Jl. R.Suprpto No.127, Jetis Selatan, Purwodadi, Kec. Purwodadi, Kabupaten Grobogan

Demikian surat permohonan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Wakil Dekan I, Bidang Akademik
Dan Kelembagaan


NUR FATONI

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 5. Surat Izin Riset DJP



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK
KANWIL DJP JAWA TENGAH I
JALAN IMAM BONJOL NO. 1 D, SEMARANG 50381
TELEPON 024-3540416, 3545075, 3544055, 3569942; FAKSIMILE 024-3540416; SITUS www.pajak.go.id
LAYANAN INFORMASI DAN PENGADUAN KRING PAJAK (021) 1500200,
EMAIL pengaduans@pajak.go.id, informasi@pajak.go.id

Nomor : S-1/RISET/WPJ.10/2024
Sifat : Biasa
Hal : Persetujuan Izin Riset

Semarang, 4 Januari 2024

Yth **Nur Alfi Nadhiroh**

Dsn. Banjarbanggi, Rt.004/rw.003, Desa. Pandanharum, Kec. Gabus, Kab. Grobogan, Jawa Tengah

Sehubungan dengan permohonan izin riset yang Saudara ajukan dengan Nomor Layanan: **04384-2023** pada **9 November 2023**, dengan informasi:

NIM : 2005046048
Kategori riset : GELAR-S1
Jurusan : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Judul Riset : Pengaruh Penerapan Sistem E-filing, Kinerja Account Representative, Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Pelaporan Spt Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi (studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kp2kp Purwodadi)
Izin yang diminta : Data,

Berdasarkan hasil verifikasi berkas permohonan dan kesediaan unit kerja di Lokasi Riset, dengan ini Saudara diberikan izin untuk melaksanakan Riset pada **Kp2kp Purwodadi**, sepanjang data dan/atau informasi yang didapat digunakan untuk keperluan Riset dan tidak melanggar ketentuan Pasal 34 Undang-Undang KUP dan informasi publik yang dikecualikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Beberapa hal yang perlu Saudara perhatikan:

- 1) Masa berlaku Surat Izin Riset ini adalah: **4 Januari 2024 s/d 3 Juli 2024**;
- 2) Izin Riset dapat diperpanjang paling banyak 3 (tiga) kali, masing-masing berlaku selama 6 (enam) bulan;
- 3) Perpanjangan diajukan sebelum sebelum berakhirnya masa berlaku izin Riset;
- 4) Setelah melaksanakan Riset, Saudara diwajibkan mengirimkan Hasil Riset melalui email ke riset@pajak.go.id;
- 5) Apabila periset tidak mengirimkan hasil riset, maka DJP dapat menghentikan layanan pemberian izin riset kepada periset.

Demikian, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala Kanwil
Kepala Bidang Penyuluhan Pelayanan dan
Hubungan Masyarakat

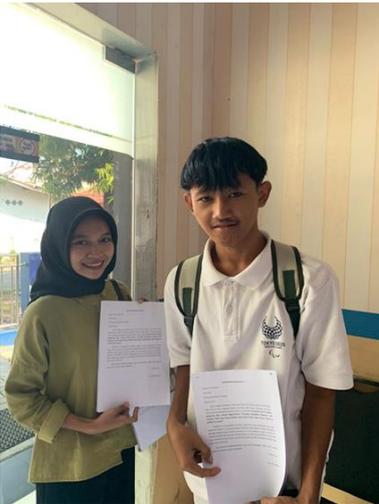
Ttd.

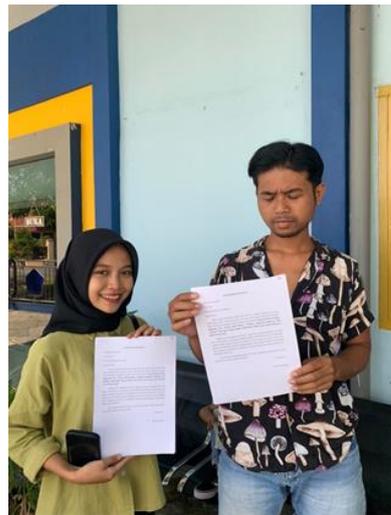
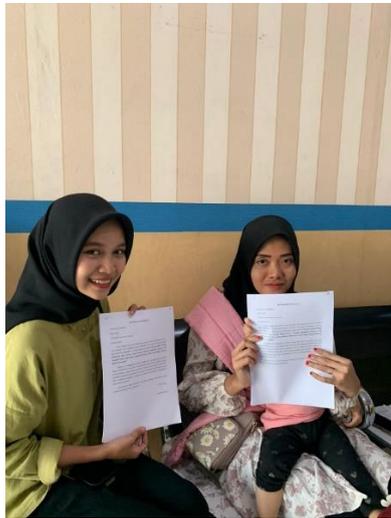
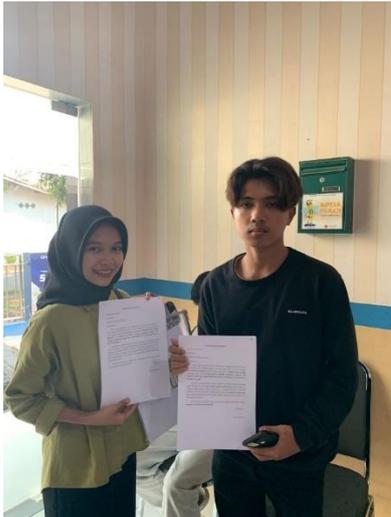
Bayu Setiawan

Lampiran 6. Mencari data perpajakan di KP2KP Purwodadi



Lampiran 7. Penyebaran Kuisioner di KP2KP Purwodadi





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Nur Alfi Nadhiroh

Tempat/Tanggal lahir : Grobogan, 01 Agustus 2002

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat: Dsn. Banjarbanggi, Ds. Pandanharum, Rt.04/Rw.03, Kec. Gabus, Kab. Grobogan

Nomor Telepon/HP : 085524774413

Email : nuralfinadhiroh@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

- | | |
|--------------------------------|-------------|
| 1. RA MASYITHOH II GABUS | Lulus -2008 |
| 2. MI FATHUL ULUM PANDANHARUM | Lulus -2014 |
| 3. MTs FATHUL ULUM PANDANHARUM | Lulus -2017 |
| 4. MAN 1 GROBOGAN | Lulus -2020 |
| 5. UIN WALISONGO SEMARANG | Lulus -2024 |

PENGALAMAN ORGANISASI

- | | |
|-----------------------------|-----------|
| 1. TAX CENTER UIN WALISONGO | 2022-2023 |
|-----------------------------|-----------|

Demikian riwayat hidup ini, saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwodadi, 12 Juni 2024

Nur Alfi Nadhiroh